

MUHAMMAD SYAKIR

وَصِيَاةَ الْآبَاءِ لِلْأَبْنَاءِ

**Nasehat Ayah
Kepada Anaknya**

Agar

**Menjadi Manusia
Berakhlak Mulia**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah penguasa seluruh alam semesta. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin para nabi dan rasul, serta seluruh keluarga dan sahabatnya.

وَبَعْدُ فَهَذِهِ دُرُوسٌ أَوْلِيَّةٌ فِي الْأَخْلَاقِ الْمَرْضِيَّةِ وَضَعْتُهَا لِطَلِبِ الْعُلُومِ
الدِّينِيَّةِ

Setelah itu semua, buku ini merupakan pembelajaran awal dalam membahas masalah akhlaq yang diridhai Allah bagi mereka yang menekuni ilmu agama.

وَقَدْ ضَمَنْتُهَا مِنَ الْأَخْلَاقِ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ طَالِبُ الْعِلْمِ فِي بَدَايَةِ أَمْرِهِ
حَتَّى إِذَا وَفَّقَهُ اللَّهُ لِتَخَلُّقِهِ بِهَا كَانَ مَرْجُوعًا أَنْ يَنْفَعَهُ اللَّهُ بِعِلْمِهِ وَأَنْ
يَنْفَعَهُ بِهِ كَثِيرًا مِنْ خَلْقِهِ وَاللَّهُ وَليُّ الرِّشَادِ وَالْهَادِي إِلَى الصِّرَاطِ
الْمُسْتَقِيمِ. الْمُؤَلِّفُ

Tulisan ini mengandung berbagai masalah akhlaq yang sangat dibutuhkan setiap murid diawal pembelajarannya, sampai tatkala Allah Swt memberkahi mereka dengan akhlaq mulia

tersebut, maka harapannya adalah mendapat ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi sekalian makhluk Allah. Sesungguhnya Allah sematalah Maha pemberi petunjuk dan Maha Pemberi hidayah kejalan yang lurus. **Muallif** .

الدَّرْسُ الْأَوَّلُ نَصِيحَةُ الْأُسْتَاذِ لِتَلْمِيذِهِ

PELAJARAN I (NASIHAT GURU KEPADA MURIDNYA)

يَابُنَيَّ : أَرْشَدَكَ اللَّهُ وَوَفَّقَكَ لِصَلِيحِ الْأَعْمَالِ إِنَّكَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ الْوَلَدِ مِنْ أَبِيهِ يَسُرُّنِي أَنْ أَرَكَ صَاحِحَ الْبِنِيَّةِ قَوِيَّ الْإِدْرَاكِ زَكِّيَّ الْقَلْبِ مُهَذَّبِ الْأَخْلَاقِ مُحَافِظًا عَلَى الْأَدَبِ

Wahai anakku, semoga Allah memberimu petunjuk dan pertolongan untuk selalu beramal sholih. Sesungguhnya bagiku engkau ibarat seorang anak yang berada di sisi ayah yang dicintainya. Aku akan bahagia dirimu berbadan sehat, berpendirian kuat, suci hati, berakhlak mulia, menjaga adab,

بَعِيدًا عَلَى الْفُحْشِ فِي الْقَوْلِ لَطِيفَ الْمُعَاشِرَةِ مَحْبُوبًا مِنْ إِخْوَانِكَ
تَوَاسَى الْفُقَرَاءَ وَتَشَفَّقُ عَلَى الضُّعَفَاءِ تَغْفِرُ الزَّلَّاتِ وَتَعْفُو عَنِ السَّيِّئَاتِ
وَلَا تُفَرِّطُ فِي صَلَاتِكَ وَلَا تُهْمِلُ فِي عِبَادَةِ رَبِّكَ.

Menjauhi perkataan tercela, lemah lembut dalam bergaul, menyayangi sesama, menolong fakir, belas kasih terhadap yang lemah, pemaaf, tidak meninggalkan sholat, dan tidak menunda-nunda waktu untuk beribadah pada Pencipta, Pemilik, Pemelihara, Penguasamu.

يَابُنَيَّ : إِنْ كُنْتَ تَقْبَلُ نَصِيحَةَ نَاصِحٍ فَأَنَا أَحَقُّ مَنْ تَقْبَلُ نَصِيحَتَهُ أَنَا
أُسْتَاذُكَ وَمُعَلِّمُكَ وَمُرِّي رُوحِكَ لَا تَجِدُ أَحَدًا أَحْرَصَ عَلَى مَنفَعَتِكَ
وَصَلَاحِكَ مِنِّي .

Wahai anakku, seandainya engkau mau menerima nasihat dari seseorang, maka akulah orang yang pantas untuk kau terima nasihatnya. Aku adalah gurumu, pendidikmu yang membantu memelihara jiwamu. Engkau tidak akan mendapat seorangpun yang telah mengharapkan kebaikan darimu sesudah orang tuamu kecuali aku (gurumu).

يَابُنَيَّ : إِنِّي لَكَ نَاصِحٌ أَمِينٌ فَاقْبَلْ مَا أُلْقِيهِ عَلَيْكَ مِنَ النَّصَائِحِ
وَاعْمَلْ بِهِ فِي حُضُورِي وَبَيْنَكَ وَبَيْنَ إِخْوَانِكَ وَبَيْنَكَ وَبَيْنَ
نَفْسِكَ

Wahai anakku, sesungguhnya aku adalah seorang pemberi nasihat yang patut untuk dipercaya. Laksanakanlah nasihatku tatkala engkau dihadapanku , dikala bersama teman-temanmu dan disaat kesendirianmu .

يَا بُنَيَّ : إِذَا لَمْ تَعْمَلْ بِنَصِيحَتِي فِي خُلُوتِكَ فَقَلِّمًا تُحَافِظُ عَلَيْهَا
بَيْنَ إِخْوَانِكَ

Wahai anakku, bila engkau tidak mengamalkan segala nasihatku dalam kesendirianmu, maka engkau tidak akan dapat mengamalkannya di kala bergaul dengan teman-temanmu.

يَا بُنَيَّ : إِذَا لَمْ تَتَّخِذْنِي قُدْوَةً فَبِمَنْ تَقْتَدِي ؟ وَعَلَى مَا تَجْهَدُ نَفْسَكَ فِي
الْجُلُوسِ أَمَامِي ؟

Wahai anakku, bila engkau tidak menuruti nasihatku, siapakah yg akan engkau ikuti?, apakah artinya engkau memaksa dirimu untuk duduk dihadapanku?!

يَابُنَيَّ : إِنَّ الْأُسْتَاذَ لَا يُحِبُّ مِنْ تَلَامِيذِهِ إِلَّا الصَّالِحَ الْمُؤَدَّبَ فَهَلْ يُسْرُكَ
أَنْ يَكُونَ أُسْتَاذُكَ وَمُرَبِّيكَ غَيْرَ رَاضٍ عَنكَ وَلَا طَامِعٌ فِي صَلَاحِكَ ؟

Wahai anakku, sesungguhnya seorang guru tidak menyayangi anak didiknya kecuali yang shalih dan beradab, sukakah engkau bila guru yang telah mendidiku tidak rela dan tidak mengharap suatu kebaikan atas dirimu?

يَابُنَيَّ : إِنِّي أَحَبُّ لَكَ الْخَيْرَ فَسَاعِدْنِي عَلَىٰ إِيْصَالِ الْخَيْرِ إِلَيْكَ بِالطَّاعَةِ
وَالْإِمْتِثَالِ لِمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ .

Wahai anakku, sesungguhnya aku sangat mengharapkanmu agar selalu beramal shalih. Karena itu bantulah aku menyampaikan kebaikan itu kepadamu dengan cara kamu

mentaati dan melaksanakan akhlak karimah yang kuperintahkan kepadamu.

يَابُنَيَّ : الْخُلُقُ الْحَسَنُ زِينَةُ الْإِنْسَانِ فِي نَفْسِهِ وَبَيْنَ إِخْوَانِهِ وَأَهْلِهِ
وَعَشِيرَتِهِ فَكُنْ حَسَنَ الْخُلُقِ يَحْتَرِمُكَ النَّاسُ وَيُحِبُّوكَ

Wahai anakku, akhlak yg paling baik adalah hiasan bagi insan itu sendiri , antara bergaul dengan teman, keluarga dan sanak-saudaranya. Karena itu, jadilah engkau seorang yang memiliki akhlaqul karimah, tentu setiap orang akan memuliakan dan menyayangimu.

يَا بُنَيَّ : إِذَا لَمْ تَزَيِّنْ عِلْمَكَ بِكَرَمِ أَخْلَاقِكَ كَانَ عِلْمُكَ أَضْرًّا
عَلَيْكَ مِنْ جَهْلِكَ فَإِنَّ الْجَاهِلَ مَعْدُورٌ بِجَهْلِهِ وَلَا عُذْرَ لِلْعَالِمِ
النَّاسِ إِذَا لَمْ يَتَجَمَّلْ بِمَحَاسِنِ الشَّيْمِ .

Wahai anakku, bila engkau tidak menghiasi ilmumu dengan akhlaq yang mulia, maka ilmu itu akan lebih membahayakanmu dari pada kebodohanmu. Karena orang yang bodoh dimaafkan karena kebodohannya dan tiada maaf bagi seorang yang *alim* (pandai) dihadapan manusia bila tidak menghiasi diri dengan akhlaq yang baik.

يَابُنَيَّ : لَا تَعْتَمِدْ عَلَى مُرَاقَبَتِي لَكَ فَإِنَّ مُرَاقِبَتَكَ لِنَفْسِكَ أَفْضَلُ وَأَنْفَعُ
لَكَ مِنْ مُرَاقَبَتِي لَكَ .

Wahai anakku, jangan hanya mengandalkan pengawasan dariku, sesungguhnya mawas diri itu lebih utama dan lebih besar manfaatnya bagimu dari pada pengawasanku.

يَابُنَيَّ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ اسْتَخْلَصَ هَذَا
الدِّينَ لِنَفْسِهِ وَلَا يَصْلُحُ لِدِينِكُمْ إِلَّا السَّخَاءُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ أَلَا فَزَيْنُوا
دِينَكُمْ بِهِمَا

Wahai anakku, Rasulullah Saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah mensucikan agama ini karena diri-Nya. Tidak akan suci agamamu kecuali dengan sifat dermawan dan baik budi pekerti. Hiasilah agamamu dengan keduanya."

الدَّرْسُ الثَّانِي فِي الْوَصِيَّةِ بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَظِيمِ

PELAJARAN II

WASIAT BERTAQWA KEPADA ALLAH

يَا بُنَيَّ : إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّهُ فِي صَدْرِكَ وَمَا تُعْلِنُهُ بِلسَانِكَ وَمُطَّلِعٌ عَلَى جَمِيعِ أَعْمَالِكَ فَاتَّقِ اللَّهَ

Wahai anakku, sesungguhnya Rabbmu mengetahui apa yang tersimpan dalam hatimu, semua yang di ucapkan oleh lisanmu dan melihat seluruh perbuatanmu. Karena itu bertaqwalah pada Allah .

اللَّهُ يَا بُنَيَّ : وَاحْذَرُ أَنْ يَرَاكَ عَلَى حَالَةٍ لَا تَرْضِيهِ إِحْذَرُ أَنْ يُسَخِطَ عَلَيْكَ رَبُّكَ الَّذِي خَلَقَكَ وَرَزَقَكَ وَوَهَبَكَ الْعَقْلَ الَّذِي تَتَصَرَّفُ بِهِ فِي شُؤْنِكَ .

Wahai anakku, hindarilah olehmu jangan sampai Allah tidak ridla dengan perbuatanmu. Hindarilah olehmu jangan sampai Rabbmu yg telah menciptakanmu, memberimu rezki dan akal yang sehat sehingga engkau dapat mengamalkannya dalam hidup dan kehidupan itu murka kepadamu.

كَيْفَ يَكُونُ حَالُكَ إِذَا إِطَّلَعَ عَلَيْكَ أَبُوكَ وَأَنْتَ تَفْعَلُ أَمْرًا نَهَاكَ عَنْهُ
؟ أَمَا تَخْشَى أَنْ يُشَدِّدَ عَلَيْكَ الْعُقُوبَةَ ؟ فَلْيَكُنْ حَالُكَ مَعَ اللَّهِ كَذَلِكَ

لِأَنَّهُ يَرَاكَ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَاهُ فَلَا تَفْرِطْ فِي شَيْءٍ أَمَرَكَ بِهِ وَلَا تَمُدُّ يَدَكَ
إِلَى شَيْءٍ نَهَاكَ عَنْهُ .

Bagaimanakah perasaanmu bila perbuatanmu diketahui orangtuamu, sedangkan engkau melakukan perbuatan yang dilarang olehnya ? Tidakkah engkau takut keduanya memarahimu? Hendaklah perbuatanmu terhadap Allah pun demikian. karena Allah selalu memperhatikan segala perbuatanmu, walau engkau tidak melihatNya. Jangan sekal-ikali engkau menyingkari perintah Allah dan jangan engkau melakukan sesuatu yang dilarang-Nya.

يَابُنَيَّ : إِنَّ رَبَّكَ شَدِيدُ الْبَطْسِ شَدِيدُ الْعِقَابِ فَاحْذَرْ . يَابُنَيَّ : وَاتَّقِ
غَضَبَهُ وَسُخْطَهُ وَلَا يَغُرَّنَّكَ حِلْمُهُ فَإِنَّ اللَّهَ يُمِلُّ لِلظَّالِمِ حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ
لَمْ يَفْلِتْهُ

Wahai anakku, sesungguhnya ancaman dan siksa Rabbmu sangat keras dan berat. Karena itu takutlah engkau anakku. Takutlah pada murka Rabbmu, jangan sampai sifat kebijakan Allah membujuk dirimu. Sesungguhnya Allah menanggihkan siksaan orang yang zalim, sampai dengan Allah menyiksanya sehingga dia tidak dapat lepas dari adzab yang pedih.

يَا بُنَيَّ : إِنَّ فِي طَاعَةِ اللَّهِ مِنَ اللَّذَّةِ وَالرَّاحَةِ مَا لَا يُعْرَفُ إِلَّا بِالتَّجْرِبَةِ .

Wahai anakku, sesungguhnya dalam taat pada Allah itu terdapat kenikmatan dan kebahagiaan yang tidak dapat dicapai, kecuali dengan diuji coba.

فِيَابُنَيَّ : اِسْتَعْمِلْ طَاعَةَ مَوْلَاكَ عَلَى سَبِيلِ التَّجْرِبَةِ أَيَّامًا لِتُدْرِكَ هَذِهِ
اللَّذَّةُ وَتَشْعُرُ بِهَذِهِ الرَّاحَةِ وَتَعْلَمُ اِخْلَاصِي لَكَ فِي التَّصِيْحَةِ

Karena itu anakku, taatlah kepada Rabbu dengan jalan mencobanya beberapa hari agar engkau mendapat kenikmatan dalam beribadah dan merasakan kebahagiaan ini, sehingga engkau dapat mengetahui dan merasakan keiklasanku dalam menasehatimu.

يَابُنَيَّ : إِنَّكَ سَتَجِدُ فِي طَاعَةِ اللَّهِ ثِقْلًا عَلَى نَفْسِكَ أَوَّلَ الْأَمْرِ فَاحْتَمِلْ
هَذَا الثَّقَلَ وَأَصْبِرْ عَلَيْهِ حَتَّى تَصِيرَ الطَّاعَةَ عِنْدَكَ مِنَ الْعَادَاتِ الَّتِي
تَأَلَّفَهَا .

Wahai anaku, sungguh pada mulanya akan kau dapati perasaan berat untuk taat pada Allah. Tabah dan sabarlah menghadapi hal itu, sehingga ketaatanmu pada Allah mejadi suatu kebiasaan yang engkau lakukan dengan penuh kesadaran.

يَابُنَيَّ : أَنْظِرْ إِلَى نَفْسِكَ حِينَمَا كُنْتَ فِي الْمَكْتَبِ تَتَعَلَّمُ الْقِرَاءَةَ
وَالكِتَابَةَ وَتُؤَمِّرُ بِحِفْظِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ غَيْبًا أَلْمُتَكَّنَ إِذْ ذَاكَ تَكْرَهُ

الْمَكْتَبِ وَالْمُعَلِّمَ وَتَتَمَنَّى أَنْ تَكُونَ مُطْلَقَ السَّرَاحِ

Wahai anakku, lihatlah ketika engkau berada dibangku sekolah kala engkau belajar, membaca dan menulis. Dianjurkan padamu agar menghafal Al Qur'anul Karim. Bukankah waktu itu kamu merasa tidak senang dengan Sekolah dan juga tidak suka kepada guru, kamu waktu itu berharap ingin keluar dan bersantai-santai saja.

فَهَا أَنْتَ الْيَوْمُ قَدْ بَلَغْتَ الدَّرَجَةَ الَّتِي عَرَفْتَ بِهَا فَائِدَةَ الصَّبْرِ عَلَى
التَّعَلُّمِ فِي الْمَكْتَبِ وَعَلِمْتَ أَنَّ مُعَلِّمَكَ كَانَ سَاعِيًّا فِي مَصْلَحَتِكَ

Dan sekarang (engkau telah melewati masa itu), engkau telah mengetahui faidah bersabar dalam menuntut ilmu disekolah dan engkau telah tahu bahwa gurumu adalah orang yang selalu berusaha demi kebaikan dirimu.

فِيَابُنِّي : اِسْمَعْ نَصِيحَتِي وَاصْبِرْ عَلَى طَاعَةِ اللَّهِ كَمَا صَبَرْتَ عَلَى التَّعَلُّمِ
فِي الْمَكْتَبِ وَسَوْفَ تَعْلَمُ فَائِدَةَ هَذِهِ النَّصِيحَةِ وَتَظْهَرُ لَكَ جَلِيًّا إِذَا
سَاعَدْتِكَ الْعِنَايَةُ الْإِلَهِيَّةُ عَلَى الْعَمَلِ بِنَصِيحَةِ أُسْتَاذِكَ

Wahai anakku, dengar dan perhatikan nasihat ku, sabarlah dalam taat kepada Allah, seperti kesabaranmu dalam belajar disekolah. Suatu saat engkau akan mengetahui faedah nasihat

ini dan akan jelas engkau rasakan bila dirimu mendapat pertolongan Allah untuk melaksanakan nasihat-nasihat gurumu.

يَابُنَيَّ : إِيَّاكَ أَنْ تَظُنَّ أَنَّ تَقْوَى اللَّهِ هِيَ الصَّلَاةُ وَالصِّيَامُ وَنَحْوَهُمَا مِنَ
الْعِبَادَاتِ فَقَطْ أَنْ تَقْوَى اللَّهِ تَدْخُلُ فِي كُلِّ شَيْءٍ فَاتَّقِ اللَّهَ فِي عِبَادَةِ
مَوْلَاكَ لَا تَفْرِطْ فِيهَا وَاتَّقِ اللَّهَ فِي إِخْوَانِكَ لَا تُؤْذِ أَحَدًا مِنْهُمْ .

Wahai anakku, janganlah kau mengira bahwa bertakwa kepada Allah cukup dengan sholat, puasa dan ibadah-ibadah sejenisnya saja. Sesungguhnya taqwa pada Allah itu mencakup segala hal. Sebab itu bertaqwalah kepada Allah dalam beribadah pada Robbmu, jangan sekali-kali engkau ceroboh melaksanakannya. Bertaqwalah kepada Allah saat engkau bergaul dengan teman-temanmu, jangan sampai menyakiti salah satu dari mereka.

وَاتَّقِ اللَّهَ فِي بَلَدِكَ لَا تَخُنْهُ وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْهِ عَدُوًّا . وَاتَّقِ اللَّهَ فِي نَفْسِكَ
لَا تُهْمِلْ فِي صِحَّتِكَ وَلَا تَتَخَلَّقْ بِسَوَى الْأَخْلَاقِ الْفَاضِلَةِ .

Bertaqwalah pada Allah dalam bernegara, jangan sekali-kali engkau mengkhianatinya, jangan sampai negaramu dikuwasai musuh. Bertakwalah pada Allah didalam dirimu, jangan engkau sia-siakan kesehatanmu dan jangan hiasi dirimu kecuali dengan akhlaq yang mulia.

يَابُنَيَّ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ
تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِمُحَلِّقِ حَسَنٍ

Wahai anakku, Rasulullah Saw. telah bersabda :
“Bertaqwalah pada Allah dimana saja engkau berada, ikutilah segera perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka perbuatan baik itu akan menghapus keburukan. Dan ber akhlaq baiklah dihadapan umat manusia.”

الدَّرْسُ الثَّالِثُ

فِي حُقُوقِ الْخُلَاقِ الْعَظِيمِ وَحُقُوقِ رَسُولِ اللَّهِ

PELAJARAN III HAK DAN KEWAJIBAN TERHADAP ALLAH DAN RASUL- NYA

يَا بُنَيَّ : إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى هُوَ الَّذِي خَلَقَكَ وَأَوْجَدَكَ وَأَسْبَغَ عَلَيْكَ
نِعْمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً . أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّكَ فِي أَوَّلِ أَمْرِكَ كُنْتَ نُطْفَةً فِي بَطْنِ
أُمِّكَ

Wahai anakku, sesungguhnya Allah *Tabâraka Wa Ta'âla* telah menciptakan dan mewujudkanmu. Allah telah menyempurnakan berbagai nikmatnya padamu baik lahir maupun batin. Tidaklah kau sadari, sesungguhnya awal darimu hanyalah setetes air mani yang berada dalam perut ibumu.

فَمَا زِلْتَ تَتَقَلَّبُ فِي نِعْمَةِ رَبِّكَ وَرَحْمَتِهِ حَتَّى وَلَدْتِكَ إِنْسَانًا كَامِلًا
وَوَهَبَ لَكَ لِسَانًا تَتَكَلَّمُ بِهِ وَعَيْنًا تُبْصِرُ بِهَا وَأُذُنًا تَسْمَعُ بِهَا

Nikmat dan rahmat tuhanmu tiada henti dan terus berganti sehingga engkau lahir sebagai manusia yang sempurna. Allah menganugrahi dirimu dengan lisan sehingga engkau dapat berbicara, mata sehingga engkau dapat melihat dan telinga sehingga dapat mendengar,

وَعَقْلًا تُدْرِكُ بِهِ مَا يَضُرُّكَ وَمَا يَنْفَعُكَ (وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ
أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ)

Dan akal sehingga engkau dapat membedakan yang baik dan buruk. “Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

أَلَيْسَ الَّذِي وَهَبَكَ هَذِهِ النِّعَمَ تَفْضُلًا مِنْهُ وَإِحْسَانًا قَادِرًا عَلَى سَلْبِهَا إِذَا
أَغْضَبْتَهُ فَغَضَبَ عَلَيْكَ ؟

Bukankah Allah yang telah memberimu berbagai nikmat dan anugerah serta kebaikan dari sisi-Nya dan Dia pula yang berkuasa mencabut kembali segalanya dari sisimu tatkala engkau melakukan perbuatan yang menyebabkan murka-Nya, kemudian Allah murka kepadamu ?

يَا بُنَيَّ : أَوَّلُ وَاجِبٍ عَلَيْكَ لِخَالِقِكَ جَلَّ شَأْنُهُ أَنْ تَعْرِفَهُ بِصِفَاتِهِ
الْكَمَالِيَّةِ وَأَنْ تَكُونَ شَدِيدَ الْحَرِصِ عَلَى طَاعَتِهِ بِامْتِثَالِ أَوْامِرِهِ
وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ .

Wahai anakku, kewajibanmu yang pertama terhadap Allah Penciptamu yang Maha Luhur dalam segala hal adalah mengetahui sifat-sifat-Nya yang sempurna, dan bersungguh-bersungguh dalam taat pada-Nya dengan melaksanakan segala perintahNya dan menjahui laranganNya.

وَأَنْ تَعْتَقِدَ إِعْتِقَادًا جَازِمًا أَنَّ الْخَيْرَ فِيمَا يَخْتَارُهُ اللَّهُ لَكَ لَا فِيمَا تَخْتَارُهُ
أَنْتَ لِنَفْسِكَ فَلَا تُصَدِّدَنَّكَ عَنِ طَاعَةِ مَوْلَاكَ وَعِبَادَتِهِ الشَّهَوَاتِ
وَالْمَلَاهِي وَلَا طَاعَةَ أَحَدٍ مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ عَظِيمًا كَانَ أَوْ حَقِيرًا .

Hendaklah engkau meyakini dengan mantap bahwa kebaikan adalah perihal yang telah dipilihkan oleh Allah untuk dirimu, bukan yang engkau pilih untuk dirimu sendiri. Jangan sampai hawa nafsu dan hal yang tidak berguna, menghalangi dirimu untuk taat dan beribadah pada Rabbmu. Begitupula taat pada makhluk, baik itu perihal besar ataupun sepele.

يَا بُنَيَّ : مِنْ لُطْفِ اللَّهِ بِعِبَادِهِ إِرْسَالُ الرُّسُلِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
لِإِرْشَادِ الْخَلْقِ وَهَدَايَتِهِمْ إِلَى مَا يَصْلُحُ شَأْنَهُمْ فِي دِينِهِمْ وَدُنْيَاهُمْ

Wahai anakku, sebagaimana dari kasih sayang Allah kepada para hamba-Nya ialah dengan mengutus para rasul As untuk memberi

petunjuk dan hidayah kepada manusia untuk memperbaiki prihal agama dan dunia mereka.

وَأَخِرُ الرُّسُلِ هُوَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ الْعَرَبِيِّ
الْهَاشِمِيِّ فَكَمَا تَجِبُ عَلَيْكَ طَاعَةُ مَوْلَاكَ الَّذِي خَلَقَكَ تَجِبُ عَلَيْكَ
طَاعَةُ رَسُولِهِ الْأَكْرَمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Rasul terakhir adalah junjungan kita Muhammad bin Abdullah bin Abdil Muthalib berkebangsaan Arab dari Bani Hasyim. Seperti halnya engkau wajib mentaati perintah-perintah Allah yang telah menciptakanmu, wajib pula engkau Mentaati perintah rasul Allah yang mulia itu Saw.

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ)
(وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَنْ
يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا).

“Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul serta ulil amri (pemimpin) diantaramu.” (QS. An Nisa’: 59). “Barangsiapa yang taat pada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan barangsiapa yang bepaling niscaya akan diadzab

Nya dengan adzab yang pedih.” (QS. Al Fath: 17).

يَا بَنِيَّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ فَمَا كُنَّا
أَوْامِرِهِ وَنَوَاهِيهِ مُسْتَنَدَةً إِلَى الْوَحْيِ الْإِلَهِيِّ فَطَاعَتُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ طَاعَةِ اللَّهِ جَلَّ شَأْنُهُ (قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ
اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ)

Wahai anakku, sesungguhnya Rasulullah saw. Tidak pernah berbicara mengikuti hawa nafsunya, setiap perintah dan larangannya adalah berdasarkan wahyu Allah. Karena itu taat kepada Rasulullah merupakan bagian ketaatan kepada Allah yang Maha Bijak sana: *“Katakanlah, jika kamu mencintai Allah, maka ikutillah aku, niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.”* (QS. Ali Imran: 31).

يَا بَنِيَّ : لَا يَكْمُلُ إِيمَانُ الْعَبْدِ حَتَّى يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِمَّا سَوَّاهُمَا . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Wahai anaku, tidak sempurna iman seseorang sebelum cintanya pada Allah dan Rasul-Nya melebihi kecintaanya terhadap segala sesuatu

selain Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah saw telah bersabda: *"Tidaklah sempurna iman seseorang diantara kamu sekalian, sehingga diriku lebih dicintainya daripada orang tua dan anak kandungnya serta umat manusia seluruhnya."*

الدَّرْسُ الرَّابِعُ فِي حُقُوقِ الْوَالِدَيْنِ

PELAJARAN IV

HAK DAN KEWAJIBAN TERHADAP KEDUA ORANG TUA

يَابُنَيَّ : مَهْمَا تَكَبَّدْتَ مِنَ الْمَشَقَّاتِ فِي خِدْمَةِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ فَإِنَّ حُقُوقَهُمَا عَلَيْكَ فَوْقَ ذَلِكَ أَوْعَافًا مُضَاعَفَةً (فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَاحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا).

Wahai anakku, ketika engkau telah bersungguh-sungguh berbakti pada ayah ibumu, maka sesungguhnya kewajiban kedua orang tuamu atas dirimu lebih berat dari itu semua dengan berlipat ganda “Maka janganlah kamu katakan pada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka, ucapkanlah pada mereka perkataan yang mulia. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya serta berdo’alah: “Wahai Rabbku, kasihanilah kedua orang tuaku sebagaimana keduanya mengasihani aku diwaktu kecil.” (QS. Al Israa: 23-24).

يَابُنَيَّ : أَنْظِرْ إِلَى الطِّفْلِ الصَّغِيرِ وَإِلَى أَشْفَاقِ أَبِيهِ عَلَيْهِ وَاعْتِنَائِهِمَا
بِصِحَّتِهِ وَطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَمَلَأْزِهِ فِي لَيْلِهِ وَنَهَارِهِ وَصِحَّتِهِ وَسَقَمِهِ تَعَلَّمْ
مِقْدَارَ مَا قَاسَى أَبَوَاكَ فِي تَرْبِيَّتِكَ حَتَّى بَلَغْتَ مَبْلَغَ الرِّجَالِ .

Wahai anakku, lihatlah teladan dari seorang bayi serta kasih sayang orang tuanya pada anak itu. Dan lihatlah susah payah kedua orang tua dalam memelihara kesehatan anaknya, memberi makan dan minum serta menjaganya siang dan malam, di saat sehat maupun sakit. Sekarang engkau tahu, betapa beratnya tanggung jawab orang tuamu dalam mendidik dan membesarkanmu hingga dirimu tumbuh dewasa.

يَابُنَيَّ : إِنَّكَ فِي هَذِهِ السَّاعَةِ الَّتِي وَفَّقَنِي اللَّهُ لِأَنْ تَوَلَّى إِرْشَادَكَ فِيهَا لَا
تَزَالُ تَتَقَلَّبُ فِي نِعْمَةِ أَبِيكَ الَّذِي يُوَالِيكَ بِالنَّفَقَةِ بِمَا فِي وَسْعِهِ وَلَا يَضُنُّ
عَلَيْكَ بِمَا فِي طَاقَتِهِ . لَوْلَا أَبَوَاكَ مَا اسْتَطَعْتَ أَنْ تَجْلِسَ هَذَا الْمَجْلِسَ
بَيْنَ طُلَّابِ الْعِلْمِ الشَّرِيفِ

Wahai anakku, sesungguhnya saat ini dirimu , - dikala Allah menolongku untuk menunjukkanmu jalan yang benar, - selalu berada dalam kenikmatan pemberian orang tua yang mengurus nafaqohmu dengan sekuat tenaga dan yang tak pernah kikir kepadamu dengan seluruh kemampuan yang mereka miliki. Seandainya bukan karena orang tuamu, tentu engkau tidak mendapat kesempatan belajar di sekolah bersama teman-temanmu yang mulia.

يَابُنَيَّ : كُلُّ إِنْسَانٍ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ رَفِيعَ الْقَدْرِ عَظِيمِ الْجَاهِ مَحْبُوبًا عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ النَّاسِ وَيَتَمَنَّى أَنْ يَكُونَ مَقَامُهُ فَوْقَ كُلِّ مَقَامٍ لَكِنَّ الْوَالِدَ يُحِبُّ لِوَلَدِهِ أَنْ يَكُونَ أَرْفَعُ مِنْهُ مَنزِلَةً وَأَكْبَرُ مِنْهُ مَقَامًا وَأَعَزُّ مِنْهُ جَاهًا. فَبِمَاذَا يُحِبُّ أَنْ تَعَامَلَ مَنْ يُقَدِّمُكَ عَلَى نَفْسِهِ وَيَتَمَنَّى لَكَ أَكْثَرَ مِمَّا يَتَمَنَّى لَهَا ؟

Wahai anakku, setiap orang tentu ingin dirinya dapat mencapai derajat yang tinggi, berkedudukan, serta dicintai Allah dan seluruh umat manusia. Mereka selalu berharap kedudukannya melebihi segala yang ada. Tetapi orang tua lebih menyukai bila anaknya dapat mencapai derajat yang lebih tinggi, kedudukan yang lebih besar dan penghormatan yang lebih mulia darinya. Lalu kewajiban apakah yang harus engkau perbuat terhadap orang yang mendahulukan kepentingan pribadinya, yang selalu mengharapakan kebaikan dirimu lebih dari harapannya sendiri?

يَابُنَيَّ : إِحْذَرُ كُلَّ الْحَذَرِ أَنْ تَغْضَبَ أَبَاكَ أَوْ تَغْضَبَ أُمَّكَ إِنَّ غَضَبَ
اللَّهِ مَقْرُونٌ بِغَضَبِ الْوَالِدَيْنِ وَمَنْ غَضَبَ اللَّهَ عَلَيْهِ فَقَدْ خَسِرَ الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةَ .

Wahai anakku, takutlah engkau dengan segenap rasa takutmu dari membuat marah ayah

atau ibumu. Karena sesungguhnya murka Allah selalu bersamaan dengan murka kedua orang tuamu. Dan barangsiapa membuat Allah murka maka dia akan merugi dunia akhirat.

يَا بُنَيَّ : أَطِعْ أَبَاكَ وَأُمَّكَ وَلَا تُخَالِفُهُمَا فِي شَيْءٍ إِلَّا إِذَا أَمَرَكَ بِمَعْصِيَةِ
مَوْلَاكَ . فَإِنَّهُ لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ

Wahai anakku, taatilah perintah ayah ibumu, janganlah sekali-kali membantahnya, kecuali bila mereka memerintahkanmu untuk durhaka pada Rabbmu, maka tidaklah ada kata taat pada makhluk didalam mendurhakai sang pencipta.

(وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ . وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي
مَالَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ
سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ)

“Dan kami perintahkan pada manusia berbuat baik kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah pada-Ku dan kedua orang tuamu, hanya kepada-Kulah tempat kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk memper

sekutukan Aku dengan sesuatu yang kamu tidak ada pengetahuan tentang itu, janganlah kamu ikut keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali pada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka akan Ku-beritakan padamu apa yang telah kamu perbuat.” (QS. Luqman: 14-15)

يَا بُنَيَّ : إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ حُبًّا لَكَ هُوَ أَبُوكَ الَّذِي تَوَلَّى تَرْبِيَّتَكَ صَغِيرًا
وَسَلَكَ طَرِيقَ الرَّشَادِ فِي تَعْلِيمِكَ حَتَّى صِرْتَ مِنْ طُلَّابِ الْعُلُومِ الدِّينِيَّةِ

Wahai anakku, sesungguhnya orang yang paling menyayangimu adalah ayah ibumu yang telah mendidik dan memeliharamu sejak kecil sampai engkau tumbuh dewasa, menjadi se orang pelajar dan menuntut ilmu pengetahuan islam.

فَاخْرُصْ عَلَى قَبُولِ نَصَائِحِهِ فَهُوَ أَذْرَى مِنْكَ بِمَا يُصِيبُكَ وَمَا يَنْفَعُكَ وَمَا يَضُرُّكَ . وَاللَّهُ يَتَوَلَّى هِدَايَتِكَ وَإِرْشَادَكَ وَصَلَاحُكَ .

Maka jagalah untuk selau menerima nasihatnya , karena orang tuamu lebih mengetahui sesuatu yang akan engkau hadapi dan orang tuamu lebih mengetahui sesuatu yang membawa manfaat atau mudlarat atas dirimu.

Sungguh, Allahlah yang menguasai dan memberi petunjuk, hidayah serta kebaikan dirimu.

الدَّرْسُ الْخَامِسُ فِي حُقُوقِ الْإِخْوَانِ

PELAJARAN V

HAK DAN KEWAJIBAN TERHADAP TEMAN

يَابُنَيَّ : هَا أَنْتَ قَدْ أَصْبَحْتَ مِنْ طَلَبَةِ الْعِلْمِ الشَّرِيفِ وَلَكَ رُفَقَاءٌ فِي
دَرَسِكَ هُمْ إِخْوَانُكَ وَهُمْ عَشِيرَتُكَ فَإِيَّاكَ أَنْ تُؤْذِيَ أَحَدًا مِنْهُمْ أَوْ تُسِيءُ
مُعَامَلَتَهُ .

Wahai Anakku, ingatlah! Engkau telah menjadi seorang pelajar mulia yang menuntut ilmu dan engkau memiliki banyak teman dalam belajarmu. Mereka adalah saudara dan temanmu dalam pergaulan. Maka hati-hatilah, jangan engkau menyakiti hati salah satu dari mereka atau berlaku buruk terhadap mereka.

يَابُنَيَّ : إِذَا جَلَسْتَ لِلدَّرْسِ فَلَا تُضَايِقْ أَحَدًا مِنْ إِخْوَانِكَ وَافْسَحْ لَهُ فِي
الْمَكَانِ حَتَّى يَتِمَّ كُنُّ مِنَ الْجُلُوسِ . فَإِنَّ مُضَايِقَةَ الْإِخْوَانِ فِي مَجَالِسِهِمْ
تُؤْغِرُ الصُّدُورَ وَتُولِدُ الْإِحْقَادَ وَتُثِيرُ الشُّرُورَ

Wahai anakku, bila engkau duduk sewaktu belajar, janganlah engkau persempit tempat bagi salah satu temanmu. Lapangkanlah tempat baginya sehingga temanmu dapat duduk dengan leluasa. Sesungguhnya menyempitkan tempat duduk (*tidak memberikan kesempatan untuk duduk*) pada mereka itu

termasuk perbuatan yang mengesalkan hati, sehingga menimbulkan kedingkian serta memunculkan banyak keburukan.

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ)

“Hai orang-orang beriman, bila dikatakan pada mu : berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

يَابُنَيَّ : إِذَا أَشْكَتُ مَسْأَلَةً عَلَى أَحَدِ إِخْوَانِكَ فِي دَرْسِهِ وَطَلَبَ مِنْ
الْأُسْتَاذِ إِيْضَاحَهَا لَهُ فَاسْتَمِعْ لِمَا يَقُولُهُ أُسْتَاذُكَ فِي الْجَوَابِ لَعَلَّكَ
تَسْتَفِيدُ مِنَ الْإِعَادَةِ فَائِدَةً لَمْ تَكُنْ تَعْرِفُهَا

Wahai anakku, bila seorang temanmu men
dapatkan kesulitan dalam belajar dan bertanya
pada gurumu, dengarlah baik-baik jawaban
guru tersebut, mungkin dengan demikian
engkau akan mendapat faedah yang sebelum
nya tidak engkau ketahui.

وَإِيَّاكَ ثُمَّ إِيَّاكَ أَنْ تَتَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ تَدُلُّ عَلَى احْتِقَارِهِ أَوْ أَنْ يَظْهَرَ عَلَى
وَجْهِكَ مَا يُفِيدُ الْإِسْتِخْفَافَ بِإِفْكَارِهِ .

Hindarilah olehmu kata-kata yang menunjukkan
hinaan atau wajah yang menunjukkan indikasi
meremehkan dengan pemikiran temanmu.

يَابُنَيَّ : قِيلَ لِلْإِمَامِ أَبِي حَنِيفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ بِمَ بَلَغْتَ مَا بَلَغْتَ مِنَ
الْعِلْمِ قَالَ مَا بَخِلْتُ بِالْإِفَادَةِ وَلَا اسْتَنْكَفْتُ عَنِ الْإِسْتِفَادَةِ .

Wahai anakku, Imam Abu Hanifah Ra. pada suatu waktu ditanya : “Apa sebabnya sehingga engkau mendapat ketinggian ilmu pengetahuan yang sangat luas?” jawab Imam Abu Hanifah: “Aku tidak bakhil dalam mengambil manfaat dan aku tidak pernah mencegah orang lain mengambil faidah dariku.”

فِيَابُنِّي : لَا تُضَيِّقْ عَلَى إِخْوَانِكَ طَرِيقَ الْعِلْمِ إِذَا طَلَبُوا مِنْ أَسْتَاذِهِمْ
تَحْقِيقَ مَسْئَلَةٍ لَمْ يَعْرِفُوهَا حَقَّ الْمَعْرِفَةِ وَشَارَكَهُمْ فِي الْإِسْتِمَاعِ إِلَى مَا
يَقُولُ الْأُسْتَاذُ إِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْخَيْرَ لِنَفْسِكَ .

Wahai anakku, jangan engkau mempersempit jalan menuntut ilmu bagi teman-temanmu ketika mereka bertanya pada guru tentang masalah yang benar-benar belum diketahui. Bila engkau menghendaki suatu kebaikan bagi

dirimu maka temanilah mereka dalam menyimak penjelasan guru.

يَابُنَيَّ : إِنَّ لَكَ مِنْ إِخْوَانِكَ مَنْ يُشَارِكُكَ فِي الْمَسْكَنِ وَالْمَبِيتِ
فَاخْرِصْ عَلَى رَاحَةِ إِخْوَانِكَ فِي مَسَاكِنِهِمْ وَإِذَا جَاءَ وَقْتُ التَّوْمِ فَلَا
تَزَعِجُهُمْ بِالْمُطَالَعَةِ وَالْمُذَاكِرَةِ وَاطْلُبْ لَهُمْ مِنَ الرَّاحَةِ مَا تَطْلُبُهُ
لِنَفْسِكَ

Wahai anakku, sesungguhnya engkau tinggal bersama beberapa temanmu dalam satu asrama maka jagalah ketenangan mereka di asrama tersebut. Bila waktu tidur tiba, jangan sampai engkau mengagetkan mereka dengan suaramu yang keras dalam membaca atau menghafal pelajaranmu. Buatlah rasa tenang bagi mereka seperti rasa tenang bagi dirimu (*tatkala dirimu beristirahat*).

فَإِذَا طَلَعَ الْفَجْرُ وَاسْتَيْقَظْتَ لِأَدَاءِ فَرِيضَةِ الصَّلَاةِ فَأَيْقِظْ إِخْوَانَكَ
بِرِفْقٍ وَلُطْفٍ وَحَافِظُوا عَلَى الصَّلَاةِ فِي جَمَاعَةٍ فَإِنَّ صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ
مِنَ الصَّلَاةِ إِفْدَادًا .

Bila fajar menyingsir dan engkau telah bangun dari tidurmu untuk shalat subuh maka bagunkan teman-temanmu dengan lembut dan sopan. Jagalah Sholat berjama'ah, karena

sholat berjamaah itu lebih utama dari pada sholat seorang diri.

يَابُنَيَّ : إِذَا اسْتَعَانَ بِكَ أَحَدٌ إِخْوَانِكَ عَلَى عَمَلٍ لَا يَسْتَطِيعُ الْقِيَامَ بِهِ وَحْدَهُ فَلَا تَبْخُلْ بِمُسَاعَدَتِهِ وَإِيَّاكَ أَنْ تَظْهَرَ لَهُ إِنَّكَ صَاحِبُ الْفَضْلِ عَلَيْهِ بِهَذِهِ الْمُسَاعَدَةِ .

Wahai anakku, bila temanmu membutuhkan pertolongan untuk mengerjakan sesuatu yang tidak mampu dikerjakan oleh temanmu seorang diri, janganlah pelit untuk menolongnya. Jauhkan sikap membanggakan dirimu, bahwa engkau lebih memiliki keutamaan dari temanmu dengan pertolongan ini.

يَابُنَيَّ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Wahai anakku, Rasulullah Saw. telah bersabda: "Orang mukmin terhadap mukmin lainnya itu ibarat suatu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan." (Hadits Riwayat Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasai dari Abi Musa Al-Asy'ari).

الدَّرْسُ السَّادِسُ فِي آدَابِ طَلَبِ الْعِلْمِ الشَّرِيفِ

PELAJARAN VI ADAB DALAM MENUNTUT ILMU

يَابُنَيَّ : أَقْبِلْ عَلَى طَلَبِ الْعِلْمِ بِجِدٍّ وَنَشَاطٍ وَاحْرِصْ عَلَى وَقْتِكَ أَنْ يَذْهَبَ مِنْهُ شَيْءٌ لَا تَنْتَفِعُ فِيهِ بِمَسْئَلَةٍ تَسْتَفِيدُهَا .

Wahai anakku, belajarlah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Jagalah waktu mu jangan sampai berlalu dengan sesuatu yang tidak mendatangkan manfaat bagimu.

يَابُنَيَّ : طَالِعْ دُرُوسَكَ الْمُقَرَّرَةَ عَلَيْكَ مُطَالَعَةً جَيِّدَةً قَبْلَ إِسْتِمَاعِهَا مِنْ الْأُسْتَاذِ فِي مَجْلِسِ الدَّرْسِ

Wahai anakku, bacalah pelajaran yang telah dijadwalkan untukmu dengan penuh kesungguhan sebelum engkau mendengarkannya dari gurumu diruang kelas.

وَإِذَا أَشْكَلَ عَلَيْكَ الْأَمْرُ فِي مَسْئَلَةٍ مِنَ الْمَسَائِلِ فَلَا تَسْتَنْكِفْ مِنْ عَرْضِهَا عَلَى أَحَدٍ إِخْوَانِكَ لِتَشْتَرِكَ مَعَهُ فِي فَهْمِهَا وَلَا تَنْتَقِلْ مِنْ مَسْئَلَةٍ إِلَى أُخْرَى قَبْلَ فَهْمِ الْأُولَى فَهَمًّا جَيِّدًا .

Bila engkau menemui kesulitan dalam satu masalah dari beberapa masalah maka jangan ragu untuk mendiskusikannya dengan salah

satu temanmu untuk bersama memahaminya. Dan jangan engkau alihkan ke masalah lain, sebelum tuntas masalah pertama dan dapat kau pahami dengan baik.

وَإِذَا أَجْلَسَكَ الْأُسْتَاذُ فِي مَكَانِكَ الَّذِي عَيَّنَهُ لَكَ مِنَ الدَّرُوسِ فَلَا تَجْلِسْ فِي غَيْرِهِ . وَإِذَا تَعَدَّى عَلَيْكَ أَحَدُ إِخْوَانِكَ بِالْجُلُوسِ فِيهِ فَلَا تُنَازِعْهُ وَتَشَاتِمِهِ وَارْفَعْ الْأَمْرَ إِلَى أُسْتَاذِكَ حَتَّى يُقِيمَهُ وَيُجْلِسُكَ فِي مَكَانِكَ الْمُعَيَّنِ

Apabila guru telah memilihkan tempat belajar untukmu, jangan engkau pindah ketempat lain. Bila salah seorang teman kamu hendak menempati tempat dudukmu, janganlah kamu bertengkar atau menghينanya, tetapi laporkan kepada gurumu, sampai gurumu memberinya tempat duduk tertentu.

يَابُنَيَّ : إِذَا شَرَعَ الْأُسْتَاذُ فِي قِرَاءَةِ الدَّرْسِ فَلَا تَتَشَاغَلْ عَنْهُ بِالْحَدِيثِ وَلَا بِالْمُنَاقَشَةِ مَعَ إِخْوَانِكَ وَاصْغَعْ إِلَى مَا يَقُولُهُ الْأُسْتَاذُ إِصْغَاءً تَامًا

Wahai anakku, bila gurumu telah memulai membacakan pelajaran, jangan engkau larut dalam pembicaraan dengan temanmu. Simaklah setiap pembicaraan gurumu dengan penuh kesungguhan.

وَإِيَّاكَ أَنْ تَشْغَلَ فِكْرَكَ بِشَيْءٍ آخَرَ مِنَ الْهَوَاجِسِ النَّفْسِيَّةِ أَثْنَاءَ الدَّرْسِ
وَإِذَا أَشْكَتَ عَلَيْكَ مَسْئَلَةً بَعْدَ تَقْرِيرِهَا فَاطْلُبْ مِنَ الْأُسْتَاذِ بِالْأَدَبِ
وَالْكَمَالِ إِعَادَتَهَا .

Janganlah engkau melamun ditengah-tengah waktu belajar. Bila engkau menemui kesulitan setelah dijelaskan, mintalah kepada gurumu dengan sopan untuk mengulangi menerangkan lagi.

وَإِيَّاكَ أَنْ تَرْفَعَ صَوْتَكَ عَلَى أُسْتَاذِكَ أَوْ تُنَازِعَهُ إِذَا أَعْرَضَ عَلَيْكَ وَلَمْ
يَلْتَفِتْ إِلَى قَوْلِكَ

Jangan engkau melantangkan suara didepan gurumu atau mendesak gurumu tatkala dia berpaling darimu dan tidak menghiraukan ucapanmu.

يَابُنَيَّ : إِذَا خَرَجَ التَّلْمِيذُ عَنْ حَدِّ الْأَدَبِ بَيْنَ يَدَيِ أَسْتَاذِهِ سَقَطَتْ
قِيَمَتُهُ عِنْدَ أَسْتَاذِهِ وَعِنْدَ إِخْوَانِهِ وَاسْتُحِقَّ التَّأْدِيبُ وَالزَّجْرُ عَلَى قِلَّةِ أَدَبِهِ

Wahai anakku, bila seorang murid telah melanggar adab dihadapan guru dan teman-temannya, maka hilanglah harga dirinya dan wajiblah dididik dan dihukum karena sedikitnya adab yang dimiliki.

يَابُنَيَّ : إِذَا لَمْ تَحْتَرَمْ أَسْتَاذَكَ فَوْقَ إِحْتِرَامِكَ لِأَبِيكَ لَمْ تَسْتَفِدْ مِنْ
عُلُومِهِ وَلَا مِنْ دُرُوسِهِ شَيْئًا .

Wahai anakku, bila engkau tidak memuliakan gurumu lebih dari orang tuamu, maka engkau tidak mendapatkan manfaat dari ilmu dan pelajaran yang di ajarkannya sedikitpun.

يَابُنَيَّ : زِينَةُ الْعِلْمِ التَّوَاضُّعُ وَالْأَدَبُ فَمَنْ تَوَاضَعَ لِلَّهِ رَفَعَهُ وَحَبَّبَ فِيهِ
خَلْقَهُ وَمَنْ تَكَبَّرَ وَأَسَاءَ الْأَدَبُ سَقَطَ مِنْ أَعْيُنِ النَّاسِ وَغَضَبَهُ اللَّهُ
إِلَيْهِمْ فَلَا يَكَادُ يَجِدُ إِنْسَانًا يُكْرِمُهُ أَوْ يَشْفِقُ عَلَيْهِ .

Wahai anakku, *tawadlu* (merendahkan hati) dan akhlak yang baik itu adalah hiasan ilmu pengetahuan. Barang siapa *tawadlu* karena Allah maka diangkatlah derajatnya. Allah akan menjadikan seluruh makhluk-Nya cinta kepadanya. Barang siapa takabur dan berakhlak tercela maka jatuhlah martabatnya. Allah akan menjadikan seluruh makhluk membenci dirinya, dan tidak mungkin ada orang yang menghormati, memuliakan dan menyayangi nya.

يَابُنَيَّ : لَا شَيْءَ أَضُرُّ عَلَى طَالِبِ الْعِلْمِ مِنْ غَضَبِ الْأَسَاتِذَةِ وَالْعُلَمَاءِ .
فَإِيَّاكَ - يَابُنَيَّ : أَنْ تَغْضَبَ أَحَدًا مِنَ الْمُدْرَسِينَ أَوْ تُسِيءَ الْأَدَبَ أَمَامَهُ
فَإِنَّ أَقَلَّ مَا يُنْتِجُهُ غَضَبُ الْأَسَاتِذَةِ الْحَرَمَانُ وَالْقَطِيعَةُ

Wahai anakku, tidak ada sesuatu yang lebih berbahaya bagi pelajar dari pada kemarahan guru dan ulama, karena itu, takut lah anakku, jangan sampai engkau membuat kemarahan pendidikmu atau menunjukkan akhlak tercela dihadapannya.

فَاقْبَلْ - يَابُنَيَّ : نَصِيحَتِي لَكَ وَالْتِمِسْ رِضْوَانَ مَشَائِخِكَ وَاسْأَلْهُمْ
الدُّعَاءَ لَكَ بِالْفَتْحِ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَسْتَجِيبَ دُعَاءَهُمْ لَكَ

Wahai anakku, Terimalah anakku nasihatku ini !!! Carilah keridlaan guru-gurumu, mintalah do'a mereka agar engkau mudah dalam belajar. Semoga Allah mengabulkan do'a guru-gurumu sehingga tercapai cita-citamu.

وَإِذَا خَلَوْتَ بِنَفْسِكَ فَأَكْثُرْ مِنَ الدُّعَاءِ وَالْإِبْتِهَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْ
يَرْزُقَكَ الْعِلْمَ النَّافِعَ وَالْعَمَلَ بِهِ إِنَّ رَبَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ وَاسِعُ الْكَرَمِ
وَالْجُودِ

Apabila engkau sedang menyepi seorang diri maka perbanyaklah berdoa dan perbanyaklah mengadu kepada Allah Swt, agar engkau diberi ilmu yang bermanfaat dan mampu mengamalkannya. Sesungguhnya tuhanmu adalah Maha Mendengar segala do'a, yang luas Anugerah dan Kemuliaannya.

الدَّرْسُ السَّابِعُ

فِي آدَبِ الْمُطَالَعَةِ وَالْمُذَاكِرَةِ وَالْمُنَاطِرَةِ

PELAJARAN VII

ADAB BELAJAR, MENGKAJI ULANG DAN DISKUSI

يَابُنَيَّ : إِنْ أَرَدْتَ الْخَيْرَ لِنَفْسِكَ فَلَا تُطَالِعْ دَرْسَكَ وَحْدَكَ وَاتَّخِذْ لَكَ
صَدِيقًا مِنْ إِخْوَانِكَ يُشَارِكُكَ فِي الْمُطَالَعَةِ وَيُعِينُكَ عَلَى الْفَهْمِ .

Wahai anakku, apabila engkau menghendaki kebaikan atas dirimu, maka janganlah belajar sendiri, ajaklah beberapa orang temanmu untuk belajar bersama dan menolongmu memahaminya.

فَإِذَا مَرَرْتُ بِمَسْئَلَةٍ وَظَنَنْتَ أَنَّكَ فَهِمْتَهَا فَلَا تَكْتَفِ بِظَنِّكَ حَتَّى تَدْعُ
الْكِتَابَ مِنْ يَدِكَ وَتُقَرِّرُهَا لِنَفْسِكَ أَوْ لِمَنْ مَعَكَ كَأَنَّكَ تَلْقَى دَرْسًا عَلَى
الْمُتَعَلِّمِينَ

Bila engkau telah melewati satu masalah dan engkau menduga telah memahaminya maka jangan merasa cukup dengan anggapanmu hingga kau tinggalkan buku pelajaranmu dari tanganmu. Tetaplah untuk mempelajarinya sendiri atau dengan teman-temanmu seolah-olah engkau sedang menghadapi pelajaran dihadapan peserta didikmu.

يَابُنَيَّ : تَأَدَّبْ مَعَ أَخِيكَ الَّذِي تَخْتَارُهُ لِلْمُطَالَعَةِ وَإِذَا فَهِمْتَ قَبْلَهُ فَلَا تَفْتَخِرْ عَلَيْهِ بِالسَّبْقِ وَإِذَا عَارَضَكَ فِي فَهْمِ مَسْئَلَةٍ فَاسْتَمِعْ لِمَا يَقُولُ :
فَرُبَّمَا يَكُونُ الْحَقُّ مَعَهُ وَأَنْتَ مُخْطِئٌ فِي فَهْمِكَ .

Wahai anakku, berlaku sopanlah terhadap teman yang engkau pilih untuk belajar bersama. Bila engkau lebih cepat memahami masalah maka janganlah engkau sombong atas mereka sebab ketangkasanmu. Dan tatkala engkau telah selesai memahami masalah maka dengarkan apa yang disampaikan oleh temanmu, sebab bisa jadi yang benar adalah temanmu dan engkau adalah orang yang kliru.

وَإِيَّاكَ الْمُجَادَلَةَ بِالْبَاطِلِ وَالْإِنْتِصَارَ لِرَأْيِكَ إِنْ كَانَ خَطَأً فَإِنَّ الْعِلْمَ
أَمَانَةٌ : وَمَنْ انْتَصَرَ لِلْبَاطِلِ فَقَدْ ضَيَعَ أَمَانَتَهُ اللَّهُ .

Wahai anakku, jauhkan dirimu dari berdebat dengan cara yang kliru dan membela pendapatmu sendiri, jika engkau salah memahaminya. Sesungguhnya ilmu pengetahuan itu adalah amanah dan barang siapa menolong kebathilan, berarti dia menyalahniakan amanah dari Allah SWT.

يَابُنَيَّ : إِكْثَرَ مِنَ الْمَذَاكِرَةِ لِمَا حَصَلَتْ مِنَ الْعُلُومِ فَإِنَّ أَفَّةَ الْعِلْمِ
النَّسْيَانُ . وَاعْلَمْ إِنَّكَ فِي نِهَايَةِ الْعَامِ سَتُمْتَحَنُ فِي كُلِّ مَعْلُومَاتِكَ وَعِنْدَ

الْإِمْتِحَانِ يُكْرَمُ الْمَرْءُ إِذَا أَحْسَنَ الْإِجَابَةَ وَيَسْتَهِينُ بِهِ أَهْلُهُ وَإِخْوَانُهُ
إِذَا لَمْ يَحْسُنِ الْجَوَابَ وَظَهَرَ أَنَّهُ مُفْرِطٌ فِي التَّخْصِيلِ .

Wahai anakku, perbanyaklah mengkaji ulang pelajaran yang telah engkau dapatkan. Sesungguhnya bencana bagi ilmu pengetahuan adalah lupa. Ketahuilah, bahwa diakhir tahun pelajaran engkau akan menghadapi ujian sekolah disetiap mata pelajaranmu. Saat ujian berlangsung, engkau akan dimuliakan jika dapat menjawab dengan baik dan engkau akan dihina oleh keluarga dan temanmu jika tidak mampu menjawab dengan baik. Selain itu , terlihatlah bahwa engkau adalah seorang yang ceroboh dalam mencari ilmu.

يَا بَنِيَّ : إِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مُذَاكِرَتِكَ عِبَارَةً عَنْ حِفْظِ الْأَفَاظِ لَا تَعْقِلَ
مَعْنَاهَا وَلَكِنْ اجْعَلْ هِمَّتَكَ مُوجَّهَةً إِلَى تَعْقُلِ الْمَعَانِي وَتَثْبِيثِهَا فِي
ذَهْنِكَ فَإِنَّ الْعِلْمَ هُوَ مَا تُفْهَمُهُ لَا مَا تَحْفَظُهُ .

Wahai anakku, janganlah engkau menjadikan mudzakarahmu hanya sekedar menghafal kata-kata tanpa tahu arti dan maknanya. Namun berusahalah untuk mengerti arti dan maksud yang terkandung didalamnya untuk kemudian kau tanamkan dalam hati. Karena ilmu pengetahuan itu adalah sesuatu yang

engkau fahami, bukan sesuau yang engkau hafal.

يَابُنَيَّ : قَلَّمَا اجْتَمَعَ طَالِبٌ مَعَ زُمْرَةٍ مِنْ إِخْوَانِهِ إِلَّا كَانَ مَدَارُ الْمُحَاوِرَةِ
بَيْنَهُمْ عَلَى الْمُنَاطَرَةِ وَالْمُفَاوَضَةِ فِي الْمَسَائِلِ الَّتِي يَعْرِفُونَهَا فَلَا تَقْطَعُ
عَلَى مُتَكَلِّمٍ حَدِيثَهُ وَلَا تَتَسَرَّعُ بِالْإِجَابَةِ قَبْلَ التَّثَبُّتِ

Wahai anakku, sedikit sekali bila para pelajar berkumpul dengan teman-temannya kecuali arah pembicaraannya adalah untuk berdiskusi dan saling mengemukakan pendapat dalam berbagai masalah yang telah mereka ketahui. Oleh karena itu, jangan sekali-kali engkau memutus pembicaraan seseorang, dan jangan engkau tergesa-gesa menjawab masalah sebelum jelas duduk persoalannya.

وَلَا تُنَازِعْ فِي مَسْأَلَةٍ لَمْ يُسَبِّحْ لَكَ الْإِطْلَاقُ عَلَيْهَا وَلَا تُجَادِلْ بِغَيْرِ الْحَقِّ
وَلَا تَظْهَرِ الْعِظَمَةَ عَلَى مَنْ يُنَاطِرُكَ وَلَا تَخْرُجْ عَنْ مَوْضُوعِ الْمُنَاطَرَةِ إِلَى
تَسْفِيهِ رَأْيِ مُنَاطِرِكَ وَلَا إِلَى تَقْرِيعِهِ بِالْكَلَامِ الْمُؤْلِمِ وَلَا إِلَى تَوْبِيحِهِ إِذَا
ظَهَرَ خَطْوُهُ فِي الْفَهْمِ

Jangan sekali-kali engkau membantah suatu masalah yang engkau belum pernah mempelajari. Dan jangan engkau memperdebatkan masalah dengan tanpa hak. Jangan menunjukkan kemuliaan pribadi kepada lawan bicaramu.

Janganlah keluar dari alur pembahasan sampai masalah pendapat temanmu selesai diungkapkan. Dan jangan mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan hati lawan bicaramu, serta menyalahkannya bila memberi jawaban yang kurang tepat.

يَابُنَيَّ : الْمُحَاوَرَةُ بَيْنَ الطُّلَّابِ فِي الْمَسَائِلِ الْعِلْمِيَّةِ جَزِيلَةٌ الْفَوَائِدِ :
تُقَوِّي الْفَهْمَ ، وَتُطَلِّقُ اللِّسَانَ وَتُعَيِّنُ عَلَى حُسْنِ التَّعْبِيرِ عَنِ الْإِعْرَاضِ
الْمَقْصُودَةِ وَتُوَلِّدُ فِي الطَّالِبِ الْجُرْأَةَ وَالْإِقْدَامَ

Wahai anakku, diskusi diantara pada pelajar dalam masalah ilmu banyak sekali membawa kemanfaatan. Diantaranya adalah memperkuat pengertian, memperlancar pembicaraan, membantu untuk memperbaiki ungkapan dari tujuan yang dimaksud. Selain itu, diskusi melahirkan bagi pelajar untuk menjadi orang yang pemberani dan terdepan.

وَلَكِنْ يَا بُنَيَّ - لَا يَنْفَعُكَ هَذَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَا عِنْدَ النَّاسِ إِلَّا إِذَا كُنْتَ
مُهَذَّبَ الْأَخْلَاقِ بَعِيدًا عَنِ الْفُحْشِ فِي الْقَوْلِ تَقُولُ الْحَقَّ وَلَوْ عَلَى
نَفْسِكَ وَلَا تَأْخُذُكَ فِي الْحَقِّ لَوْمَةٌ لَأَيِّمٍ .

Akan tetapi wahai anakku, semua itu tidak akan memberi manfaat atas dirimu baik dalam pandangan Allah ataupun umat manusia, kecuali bila engkau memiliki adab yang mulia,

menjauhi kat-kata yang tak layak diucapkan dan bicaralah dengan perkataan yang haq sekalipun terhadap dirimu sendiri. Janganlah kebenaran darimu terenggut sebab celaan orang yang mencela.

الدَّرْسُ الثَّامِنُ

فِي آدَبِ الرِّيَاضَةِ وَالْمَشْيِ فِي الطَّرِيقَاتِ

PELAJARAN VIII ADAB OLAH RAGA DAN BERJALAN DI JALAN UMUM

يَابُنَيَّ : إِنَّكَ فِي بَعْضِ أَوْقَاتٍ فَرَاغِكَ لَا تُسْتَعْنَى عَنِ الرِّيَاضَةِ الْبَدَنِيَّةِ
حَتَّى يَتَجَدَّدَ نَشَاطُكَ لِمُزَاوَلَةِ دُرُوسِكَ فَإِذَا خَرَجْتَ لِلرِّيَاضَةِ فَاقْصِدْ
الْأَمَاكِينَ الْجَيِّدَةَ الْهَوَاءَ مِنَ الضَّوَاجِي وَعَلَيْكَ السَّكِينَةَ وَالْوِقَارَ فَلَا
تُسْرِعْ فِي مَشْيِكَ وَلَا تُمَارِحْ أَحَدًا فِي طَرِيقِكَ وَلَا تَضْحَكُ إِلَّا بِقَدْرِ
التَّبَسُّمِ

Wahai anakku, sesungguhnya disebagian waktu senggangmu engkau membutuhkan olah raga sehingga akan pulih kembali semangatmu yang telah pudar dalam menuntut ilmu. Bila engkau keluar hendak berolah raga maka tujulah tempat yang udaranya masih sejuk yaitu daerah-daerah pinggiran kota. Berjalanlah dengan tenang dan santai. Jangan tergesa-gesa, jangan dorong-mendorong dengan teman dan janganlan tertawa kecuali dengan kadar senyuman.

يَابُنَيَّ : إِذَا خَرَجْتَ لِلرِّيَاضَةِ أَوْ لِغَيْرِهَا مَعَ إِخْوَانِكَ فَإِيَّاكُمْ أَنْ
تَعْتَرِضُوا أَحَدًا مِنَ الْمَارَّةِ فِي الطَّرِيقَاتِ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تَصْطَفُوا فِي طَرِيقِ
الْعَامَّةِ فَإِنْ كَانَ الطَّرِيقُ وَاسِعًا فَاْمْشُوا مَثْنَى مَثْنَى وَإِلَّا فَاْمْشُوا فُرَادَى :
وَاحِدًا فَوَاحِدًا .

Wahai anakku, bila engkau berolah raga atau berjalan bersama-sama teman-temanmu, janganlah mengganggu salah satu pengguna jalan. Dan jangan berjajar di jalan umum. Apabila jalan yang kalian lewati itu lebar, berjalanlah dua-dua, bila jalan itu sempit, berjalanlah satu persatu.

يَابُنَيَّ : إِنَّ الطَّرِيقَ الْعُمُومِيَّةَ لَيْسَتْ مَمْلُوكَةً لِأَحَدٍ وَإِنَّمَا لِكُلِّ مَارٍ حَقُّ
الْمُرُورِ فِيهَا فَلَا تَزْدَحِمُوا فِي الطَّرِيقَاتِ فَإِنَّ ذَلِكَ يَزِرِي بِطَلَبَةِ الْعِلْمِ
الشَّرِيفِ وَيَذْهَبُ بِاحْتِرَامِ النَّاسِ لَهُمْ .

Wahai anakku sesungguhnya jalan umum itu bukan milik seseorang, tetapi setiap orang yang lewat berhak atas jalan itu. Karena itu jangan sekali-kali kalian memenuhi jalan umum sambil bergurau, hal demikian tidak patut dilakukan oleh kaum terpelajar, yang akan menjatuhkan martabat mereka dimata masyarakat.

يَابُنَيَّ : إِذَا رَأَيْتَ فِي طَرِيقِكَ غَوْغَاءً أَوْ فِئَةً يَضْرِبُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَإِيَّاكَ
أَنْ تَعْرَجَ عَلَيْهِمْ أَوْ تَقْتَرِبَ مِنْهُمْ فَرُبَّمَا كَانَ ذَلِكَ سَبَبًا لِإِهَانَتِكَ أَوْ
إِثْهَامِكَ بِشَيْءٍ أَنْتَ مِنْهُ بَرِيءٌ

Wahai anakku, bila engkau melihat ditengah jalan ada sekelompok atau gerombolan orang yang saling memukul hendaklah kamu tidak ikut terpancing atau mendekati mereka, sebab kemungkinan besar hal tersebut menjaga penyebab kehinaanmu atau kamu dituduh melakukan sesuatu yang tidak kamu lakukan.

يَابُنَيَّ : إِذَا تَعَدَّى عَلَيْكَ أَحَدٌ فِي طَرِيقِكَ مِنْ عَامَّةِ النَّاسِ فَلَا تُقَابِلِ
الْعُدْوَانَ بِمِثْلِهِ وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ يَرْفَعُ اللَّهُ قَدْرَكَ (وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ
سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَفَى وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ) بِهَذَا الْخُلُقِ الْجَمِيلِ أَدَبْنَا
اللَّهُ فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ

Wahai anakku, jika ada seorang di jalan mengganggu kamu maka janganlah engkau membalasnya, maafkanlah orang yang mengganggu mu, tentu Allah akan mengangkat martabat mu: “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan serupa. maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas tanggungan Allah.” (QS. Asy-Syuura: 40) Dengan aklak seperti inilah Allah SWT. telah mendidik kita melalui kitab-Nya yang mulia.

يَابُنَيَّ : إِذَا خَرَجْتَ مِنَ الْمَسْجِدِ أَوْ مِنَ الْمَسْكَنِ لِشِرَاءِ شَيْءٍ تَحْتَاجُ
إِلَيْهِ مِنْ طَعَامٍ أَوْ شَرَابٍ أَوْ كِسْوَةٍ أَوْ نَحْوِ ذَلِكَ فَلَا تَتَعَرَّضْ لِمُنَازَعَةِ
السُّفَهَاءِ وَلَا تُعْرِضْ نَفْسَكَ لِسِمَاعِ الْفَاطِظِهِمِ الْبَدِيئَةِ وَابْتَعِدْ عَنِ هَؤُلَاءِ
الْقَوْمِ جُهْدَكَ وَإِيَّاكَ وَالْمَمَاحِكَةَ مَعَ الْبَاعَةِ فِي تَقْدِيرِ الْأَثْمَانِ فَإِنَّ
وَأَفْقَكَ الثَّمَنَ إِشْتَرَيْتَ وَإِلَّا فَاصْرِفْ بِسَلَامٍ وَإِيَّاكَ أَنْ تَتَعَرَّضَ لِلْبَاعَةِ
بِقَصْدِ الْمَسَاوِمَةِ فَقَطْ دُونَ الشِّرَاءِ فَإِنَّ ذَلِكَ يَدْعُوهُمْ إِلَى إِسْمَاعِكَ مَا
تَكْرَهُ مِنْ كَلِمَاتِ التَّفْزِيعِ وَالْإِزْدِرَاءِ .

Wahai anakku, bila engkau keluar dari masjid atau rumah untuk membeli suatu kebutuhan, seperti makanan, minuman, pakaian dan sebagainya, jangan engkau dengar dan tanggapilah perkataan orang-orang *jahil* (bodoh) yang kasar dan hina, jauhkan dirimu dari mereka sebisa mungkin. Dan hindarilah tawar menawar dengan penjual, jika engkau setuju dengan harga yang telah ditentukan, maka bayarlah. Jika tidak, tinggalkanlah dengan sopan. Jangan engkau tawar suatu barang jika tidak bermaksud membelinya. karena hal itu akan membuat mereka mengucapkan perkataan yang hina dan tercela.

يَابُنَيَّ : إِذَا حَدَّثْتَ إِنْسَانًا فَلَا تَرْفَعْ صَوْتَكَ إِلَّا بِمِقْدَارٍ مَا تَسْمَعُهُ وَكُنْ لَطِيفَ الْقَوْلِ حُسْنَ الْحَدِيثِ وَاحْذَرْ أَنْ تَتَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ يَنْقُصُ بِهَا

قَدْرَكَ عِنْدَ مَا تَحَدَّثُهُ وَلَوْ كَانَ مِنْ أَمْثَالِكَ فِي السَّنِّ وَالْمَنْزِلَةِ وَإِذَا حَدَّثَكَ إِنْسَانٌ فَأَحْسِنِ الْإِسْتِمَاعَ لَهُ وَلَا تُقَابِلْهُ بِالْغِلْظَةِ وَالْفِظَاطَةِ وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنِ

Wahai anakku, bila engkau berbicara dengan seseorang jangan engkau keraskan suaramu kecuali kadar yang dapat didengarnya. Jadilah engkau seorang yang halus dan sopan dalam pembicaraan. Jangan engkau bicara dengan kata-kata yang menjatuhkan martabatmu dihadapan teman bicaramu, walaupun orang itu sebaya dan setaraf denganmu dalam usia atau kedudukan. Bila ada orang yang bicara denganmu, dengarkan baik-baik, dan jangan engkau menanggapi dengan keras dan kasar *"Pergaulilah umat manusia itu dengan akhlaq yang baik."*

الدَّرْسُ التَّاسِعُ

فِي آدَابِ الْمَجَالِسِ وَآدَابِ الْمُحَاضِرَةِ

PELAJARAN IX

ADAB MAJELIS DAN PERKUMPULAN

يَابُنَيَّ : إِذَا مَرَرْتَ بِقَوْمٍ فَأَقْرَهُهُمْ السَّلَامَ بِاللَّفْظِ الْمَعْرُوفِ الَّذِي وَرَدَتْ بِهِ السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ وَهُوَ قَوْلُكَ : (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ) وَلَا تَتَجَاوَزْ هَذِهِ التَّحِيَّةَ إِلَى غَيْرِهَا مِنَ الْمُسْتَحَدَثَاتِ

Wahai anakku , jika engkau berjalan melewati sekelompok kaum , maka ucapkanlah salam kepada mereka semua dengan lafadz yang telah dikenal yang berasal dari sunnah nabi , yakni ucapanmu “ *As Salamu ‘alaikum* “. Jangan pernah melewati penghormatan ini dengan lafadz yang lainnya dari salam-salam model baru.

وَلَا تَدْخُلْ مَجْلِسَ قَوْمٍ إِلَّا بَعْدَ الْإِسْتِئْذَانِ فَرُبَّمَا كَانُوا يَتَفَاوَضُونَ فِي أَمْرِ لَا يُحِبُّونَ أَنْ يُشَارِكَهُمْ فِيهِ غَيْرُهُمْ وَتَجَنَّبِ التَّطَفُّلَ عَلَى النَّاسِ جُهْدَكَ فَإِنَّ الطِّفْلِيَّ ثَقِيلٌ عَلَى النَّفْسِ وَإِنْ كَانَ أَعْلَمُ أَهْلَ عَصْرِهِ

Jangan pernah masuk kedalam majlis sekelompok kaum kecuali setelah mendapat izin dari mereka. Sebab terkadang mereka sedang membahas masalah yang tidak senang

jika selain mereka mengetahuinya. Dan jauhilah hadir dalam jamuan manusia tanpa undangan sekuat mungkin , sebab hal itu sangat berat walaupun bagi orang terpandai dimasanya .

يَابُنَيَّ : أَنْظِرْ إِلَى نَفْسِكَ : إِذَا كُنْتَ فِي بَيْتِكَ مَثَلًا تَعْمَلُ عَمَلًا تُحِبُّ أَنْ
لَا يَطَّلِعَ عَلَيْهِ أَحَدٌ غَيْرُكَ فَفَاجَأَكَ إِنْسَانٌ بِالدُّخُولِ عَلَيْكَ أَلَسْتَ تُحْسِنُ
بِثِقَلِهِ وَتَتَمَنَّى ذَهَابَهُ ؟ فَكَذَلِكَ حَالُكَ إِذَا غَشِيَتْ قَوْمًا بِدُونِ اسْتِئْذَانٍ
وَلَا رَغْبَةٍ مِنْهُمْ فِي وُجُودِكَ مَعَهُمْ .

Wahai anakku, berkacalah pada dirimu sendiri bila engkau berada dirumahmu melakukan sesuatu yang engkau tidak suka perbuatanmu itu diketahui orang selain dirimu, kemudian ada seseorang yang tidak engkau kehendaki memasuki rumahmu dan melihat apa yang kau lakukan. Bukanlah engkau merasa kesal dan engkau menghendaki orang tersebut pergi? Seperti itulah perasaan sekelompok orang yang sedang mengadakan pertemuan, bila engkau masuk tanpa izin sebelumnya, dan tentu merekapun tidak menyukai kehadiranmu ketengah-tengah mereka.

يَابُنَيَّ : إِذَا دُعِيتَ لِمُجَالَسَةِ قَوْمٍ وَكُنْتَ أَصْغَرَهُمْ سِنًا فَلَا تَجْلِسُ حَتَّى
يَأْذَنَ لَكَ الْقَوْمُ بِالْجُلُوسِ وَإِذَا جَلَسْتَ فَلَا تُزَاحِمِ أَحَدًا مِنْ جُلَسَائِكَ

وَلَا تَضْطَرُّ جَالِسًا إِلَى أَنْ يَتْرُكَ مَجْلِسَهُ لِأَجْلِكَ وَلَا تَتَقَدَّمِ إِلَى مَوْضِعِ
رَفِيعٍ إِذَا كَانَ فِي الْمَجْلِسِ مِنْهُ هُوَ أَحَقُّ مِنْكَ بِالْجُلُوسِ فِيهِ

Wahai anakku, bila engkau diundang meng hadiri suatu majelis sedang engkau termasuk orang yang berusia muda diantara yang hadir, jangan engkau duduk sebelum engkau dipersilahkan. Bila engkau duduk, janganlah mendesak orang yang lebih dahulu duduk, atau jangan sekali-kali mengusir seseorang dari tempatnya, kecuali dia mempersilahkanmu menepati kursinya. Janganlah maju untuk duduk ditempat yang lebih tinggi tatkala dimajlis itu ada orang yang lebih berhak darimu untuk duduk ditempat itu.

وَإِذَا جَلَسْتَ فِي مَوْضِعٍ ثُمَّ جَاءَ مَنْ هُوَ أَوْلَىٰ مِنْكَ بِالْجُلُوسِ فِيهِ فَاتْرُكْ
لَهُ ذَلِكَ الْمَوْضِعَ قَبْلَ أَنْ تُؤْمَرَ بِالتَّحِي عَنْهُ : يُزِدُ إِحْتِرَامَكَ فِي أَعْيُنِ
جُلَسَائِكَ

Bila engkau duduk disuatu tempat, kemudian datang orang yang lebih patut menepatinya, persilahkanlah untuk mendu duki tempat tersebut sebelum engkau diperintahkan untuk pergi, maka kemuliaanmu di mata mereka akan bertambah.

يَابُنَيَّ : إِذَا جَلَسْتَ فِي قَوْمٍ فَلَا تَدْخُلْ مَعَهُمْ فِي حَدِيثِهِمْ حَتَّى يَدْخُلُوكَ
وَلَا تَتَكَلَّمُ فِي الْقَوْمِ مَنْ هُوَ أَوْلَى مِنْكَ بِالْكَلَامِ وَإِذَا تَكَلَّمْتَ فَلَا تَقُلْ
إِلَّا حَقًّا وَلَا تَتَوَسَّعْ فِي الْمَقَالِ إِلَّا بِقَدْرِ إِقَامَةِ الْحُجَّةِ وَلَا تَنَاقَشْ
جُلَسَاءَكَ إِلَّا بِالْأَدَبِ وَالتَّحْفُظِ مِنْ عَثْرَاتِ اللِّسَانِ

Wahai anakku, bila engkau berada dalam suatu pertemuan, jangan engkau masuk dalam pembicaraan sampai engkau dipersilahkan bicara. Janganlah berbicara lehih dahulu sedang ditempat itu ada orang yang lebih utama darimu untuk memulainya. Jika engkau berbicara, maka janganlah apa yang engkau ucapkan kecuali kebenaran. Jangan terlalu panjang lebar kecuali kadar menyampaikan alasan dan jangan engkau sanggah perkataan orang lain kecuali dengan adab yang baik dan menjaga dari kesalahan lisan.

وَإِيَّاكَ وَالْقَهْقَهَةَ فِي الْمَجَالِسِ فَإِنَّهَا مِنْ أَخْلَاقِ السَّفَلَةِ وَرُعَاعِ النَّاسِ
وَاقْلِيلٌ مِنَ الْمِرَاحِ جُهْدَكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الْمِرَاحِ تَذْهَبُ بِالْإِحْتِرَامِ وَرُبَّمَا
أَوْغَرَتْ صُدُورَ بَعْضِ النَّاسِ عَلَيْكَ

Hindarilah tertawa terbahak-bahak dalam ruang pertemuan, karena hal itu termasuk adab yang rendah dan perbuatan yang hina dalam pandangan orang. Sedikitkanlah bergurau sebisa mungkin sebab banyak

bergurau dapat menghilangkan kemuliaan, dan terkadang menyebabkan hati orang yang mendengar bosan terhadapmu.

يَابُنَيَّ : لَا تُجَالِسْ مِنَ النَّاسِ إِلَّا أَهْلَ الْمُرُوءَةِ وَالشَّرَفِ وَالْعِفَّةِ وَالْكَمَالِ
وَإِيَّاكَ وَمُخَالَطَةَ السُّفَهَاءِ وَمَجَالَسَتَهُمْ وَاحْذَرْ مَجَالِسَ الْغَيْبَةِ وَالنَّمِيمَةِ
جُهِدَكَ وَلَا تُجَالِسْ أَحَدًا مِنَ الْفُسَّاقِ وَالْفُجَّارِ

Wahai anakku, janganlah engkau berteman, kecuali dengan orang yang memiliki harga diri, orang yang mulia, orang yang *'iffah* (*menjaga diri dari sesuatu yang haram*) dan yang sempurna akhlaqnya. Jangan berteman dengan pengumpat dan pengadu domba atau dengan orang-orang fasik sekuat tenagamu. Dan jangan berkumpul dengan orang-orang yang fasik dan orang yang tak tahu malu.

وَإِيَّاكَ وَمُعَاشِرَةَ أَهْلِ الْخُبْثِ وَالذَّسَائِسِ وَالنَّفَاقِ فَإِنَّ الْأَخْلَاقَ السَّيِّئَةَ
تَسْرِي فِي الْجُلُسَاءِ كَمَا تَسْرِي النَّارُ فِي الْحَطَبِ

Jauhi olehmu berteman dengan orang-orang yang berakhlak rendah, suka mengada-ngada dan munafik, sebab akhlak yang hina akan berpengaruh terhadap orang lain seperti api yang membakar kayu .

الدَّرْسُ الْعَاشِرُ فِي آدَبِ الطَّعَامِ وَالشَّرْبِ

PELAJARAN X ADAB MAKAN DAN MINUM

يَابُنَيَّ : إِذَا كُنْتَ تُرِيدُ أَنْ تَعِيشَ صَاحِحَ الْبَنِيَّةِ سَلِيمًا مِنَ الْأَمْرَاضِ
فَلَا تَدْخُلْ فِي مَعْدَتِكَ طَعَامًا عَلَى طَعَامٍ وَلَا تَأْكُلْ إِلَّا إِذَا كُنْتَ جَائِعًا .
وَإِذَا أَكَلْتَ فَلَا تَمَلَأْ بُطْنَكَ مِنَ الطَّعَامِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مَا مَلَأَ ابْنُ آدَمَ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ

Wahai anakku, bila engkau ingin hidup sehat tubuhnya, terhindar dari segala penyakit, janganlah engkau mengisi perutmu dengan sembarang makanan. Janganlah engkau makan kecuali ketika engkau merasa lapar dan tatkala engkau makan maka janganlah memenuhi perutmu dengan makanan. karena Rasulullah saw. Telah bersabda: *"Tidaklah anak Adam memenuhi suatu wadah yang lebih jelek dari pada memenuhi wadah makannya (perutnya)."* (Hadits Riwayat Imam Ahmad, Tirmizi, Ibnu Majah dan Hakim dari Miqdah bin Ma'dikariba).

يَابُنَيَّ : إِذَا كَأَنْتَ بِكَ حَاجَةً إِلَى الطَّعَامِ فَاغْسِلْ يَدَيْكَ أَوَّلًا وَادْكُرْ إِسْمَ
اللَّهِ عَلَى طَعَامِكَ وَلَا تَبْتَلِعِ الطَّعَامَ إِبْتِلَاعًا وَلَكِنْ أَمْضِعِ اللُّقْمَةَ مَضْغًا

جَيِّدًا فَإِنَّ جَوْدَةَ الْمَضْغِ تُعِينُ عَلَى الْهَضْمِ وَكُلُّ مِمَّا يَلِيكَ وَلَا تَذْهَبُ
يَدَكَ فِي الْإِنَاءِ هَهُنَا وَهَهُنَا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الشَّرِّ الْمَمْقُوتِ

Wahai anakku, bila engkau hendak makan, cucilah dahulu tanganmu terlebih dahulu, dan bacalah “**Bismillah**” atas makananmu. Jangan engkau langsung menelan makananmu namun kunyahlah dengan lembut karena hal itu menolong pencernaan makanan. Dan makanlah yang terdekat denganmu, jangan mengulurkan tangan untuk mengambil makanan yang disana dan disana (jauh darimu), karena yang demikian itu adalah perbuatan yang tercela.

يَابُنَيَّ : إِيَّاكَ أَنْ تَفْعَلَ كَمَا يَفْعَلُ السَّفَلَةُ وَرُعَاغُ النَّاسِ فَلَا تَأْكُلْ فِي
الْأَسْوَاقِ وَلَا عَلَى قَارِعَةِ الطَّرِيقِ وَلَوْ عَلَى سَبِيلِ التَّفَكُّهِ فَإِنَّ ذَلِكَ يَسْقُطُ
الْمُرُوءَةَ وَيَزِرِي بِأَهْلِ الْفَضْلِ.

Wahai anakku, janganlah engkau melakukan perbuatan seperti yang dilakukan oleh orang yang berakhlak tercela dan hina di mata manusia, yaitu jangan engkau makan di tengah pasar atau makan sambil berjalan sekalipun hanya makanan ringan. Karena yang demikian itu menghilangkan harga diri dan membuat dirinya terhina bagi orang mulia.

يَابُنَيَّ : إِيَّاكَ وَالْبُخْلَ وَإِيَّاكَ وَالشَّرَّهَ : فَإِذَا جَلَسْتَ وَبِجَانِبِكَ إِنْسَانٌ
تَعْرِفُهُ أَوْ لَا تَعْرِفُهُ فَادْعُهُ لِمُؤَاكَلَتِكَ وَإِذَا بَقِيَتْ مِنْكَ بَقِيَّةٌ فَتَصَدَّقْ بِهَا
عَلَى أَهْلِ الْحَاجَةِ وَلَا تَسْتَصْغِرْ شَيْئًا تَتَصَدَّقُ بِهِ فَإِنَّ لِلْقَلِيلِ مِنَ الصَّدَقَةِ
مَوْضِعًا لَا يَسْتَعْنِي عَنْهُ الْفُقَرَاءُ

Wahai anakku, jauhilah sifat bakhil (kikir), dan serakah. Bila engkau duduk untuk makan, sedang disisimu ada orang, baik sudah kenal atau belum, ajaklah dia makan bersamamu, bila makananmu tersisa, sedekahkanlah pada orang yang membutuhkan. Dan janganlah engkau meremehkan dengan memberikan sedekah yang sedikit itu, karena hal yang sedikit sangat berarti bagi fakir miskin.

وَإِذَا تَصَدَّقْتَ عَلَىٰ فَقِيرٍ فَلَا تُزَدِرْ وَلَا تَتَّبِعْ صَدَقَتَكَ بِأَدَىٰ مَنْ تَصَدَّقْتَ عَلَيْهِ (قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ).

Dan bila engkau memberikan sedekah pada seorang fakir, jangan sekali-kali engkau sertakan hina yang ditunjukkan padanya, jangan engkau ikuti sedekahmu dengan kata-kata yang menyakitkan hati orang yang engkau beri sedekah: *“Ucapan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari pada sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan hati si penerima ”* (QS Al-Banarah: 26.3)

وَاجْتَهِدْ أَنْ تَخْفَىٰ صَدَقَتَكَ عَنِ النَّاسِ فَإِنَّ صَدَقَةَ السِّرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ اللَّهِ تَعَالَىٰ .

Berusahalah untuk menyembunyikan sedekah mu, karena sesungguhnya sedekah sirri (secara rahasia) itu memadamkan kemurkaan Allah swt.

يَابُنَيَّ : إِيَّتِي الْأَكْلَ وَالشَّرْبَ فِي الْأَوَانِي الْقَدِيرَةِ فَرُبَّمَا جَلَبْتَ لِنَفْسِكَ مِنَ
الْأَمْرَاضِ بِقَدَارَةِ الْأَوَانِي مَا لَا يَنْفَعُكَ فِيهِ طَبُّ الطَّبِيبِ وَلَا عِلَاجُ
الْحَكِيمِ . وَلَا تَشْرَبْ مِنَ الْمَاءِ إِلَّا مَا كَانَ نَقِيًّا مِنَ الْأَذْرَانِ وَإِذَا شَرَبْتَ
فَسَمِّ اللَّهَ قَبْلَ أَنْ تَشْرَبَ . وَلَا تَشْرَبِ الْمَاءَ عُبًّا وَلَكِنْ إِشْرِبْهُ مَصًّا :
قَلِيلًا قَلِيلًا .

Wahai anakku, jangan engkau makan dan minum dengan alat makan minum yang kotor, barangkali hal itu akan mendatangkan penyakit bagi dirimu, yang mungkin akan sulit disembuhkann oleh dokter dan tabib. Dan minumlah air yang bersih, bila hendak minum, bacalah “**Bismillah**”. Jangan engkau minum sekaligus segelas air, minumlah sedikit demi sedikit,

وَاسْتَرِحْ فِي شُرْبِكَ وَلْيَكُنْ ثَلَاثُ مَرَّاتٍ : تَفْصُلُ بَيْنَ كُلِّ مَرَّةٍ وَأُخْرَى
بِذِكْرِ اسْمِ اللَّهِ تَعَالَى وَإِذَا فَرَّغْتَ مِنَ الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ فَاحْمِدِ اللَّهَ الَّذِي

أَطْعَمَكَ وَسَقَاكَ وَاشْكُرْهُ عَلَى نِعْمِهِ الَّتِي لَا يُحْصِيهَا الْعَدَدُ وَاللَّهُ يَتَوَلَّى
هِدَايَتَكَ وَإِرْشَادَكَ

Sebaiknya santai saja tatkala minum dan satu gelas diulang tiga kali yang setiap kalinya dipisahkan dengan bacaan “Bismillah”. Bila engkau telah selesai makan dan minum, bacalah “**Alhamdulillah**” (segala Puji milik Allah) yang telah memberimu makan dan minum. Bersyukulah atas nikmat yang telah dikaruniakan-Nya padamu, yang tidak terhitung banyaknya. Sesungguhnya Allah-lah yang memberimu hidayah dan petunjuk.

الدَّرْسُ الحَادِي عَشَرَ فِي آدَابِ الْعِبَادَةِ وَآدَابِ الْمَسَاجِدِ

PELAJARAN XI

ADAB BERIBADAH DAN MASUK MASJID

يَا بُنَيَّ : إِيَّاكَ وَالتَّفَرُّيْطَ فِي عِبَادَةِ رَبِّكَ فَإِنَّهُ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ : (وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ . مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونِ . إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ) .

Wahai anakku, takut dan jauhilah olehmu ceroboh dalam beribadah kepada Rabbmu, sebab sesungguhnya Rabbmu telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia: *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki Supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah dialah Maha pemberi rezki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.”*(QS. Adz-Dzaariyaat: 56 – 8)

يَابُنَيَّ : كُنْ حَرِيصًا عَلَىٰ آدَاءِ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ فِي وَقْتِهَا مَعَ الْجَمَاعَةِ
فَإِذَا اقْتَرَبَ الْوَقْتُ فَبَادِرْ إِلَى الْوُضُوءِ وَلَا تُزَاحِمْ أَحَدًا فِي طَرِيقِكَ وَلَا
تُسْرِفْ فِي اسْتِعْمَالِ الْمَاءِ فَإِذَا دَخَلَ الْوَقْتُ وَآذَنَ الْمُؤَدِّنُ فَأَسْتَقْبِلِ
الْقِبْلَةَ وَصَلِّ السُّنَّةَ الْقَبْلِيَّةَ وَاجْلِسْ بِسَكِينَةٍ وَوَقَارٍ حَتَّى تَقَامَ الصَّلَاةُ
فَصَلِّ مَعَ الْجَمَاعَةِ بِخُشُوعٍ وَخُضُوعٍ

Wahai anakku, jadilah engkau seorang yang selalu bersemangat dalam menjalankan ibadah sholat fardlu tepat diwaktunya dengan berjama'ah. Apabila waktu shalat hampir tiba, siapkanlah dirimu untuk berwudlu, jangan saling mendahului dalam perjalanan ke masjid dan ke tempat wudlu, jangan berlebihan dalam menggunakan air untuk berwudlu. Apabila waktu shalat telah tiba dan muadzin telah melakukan adzan, segera hadapkan dirimu ke arah kiblat, lakukan shalat sunnat qabliyah (shalat sunnat yang dikerjakan sebelum shalat fardlu). Sesudah itu duduklah bertafakkur, i'tikaf atau bardzikir kepada Allah, sampai shalat berjama'ah dilaksanakan. Bila sampai waktunya untuk shalat berjama'ah, berjama'ah lah dengan khusyu' dan tunduk.

وَاعْلَمْ إِنَّكَ فِي حَالِ الصَّلَاةِ تُنَاجِي رَبَّكَ وَأَنْتَ وَاقِفٌ بَيْنَ يَدَيْهِ فَإِيَّاكَ
وَهَوَاجِسَ الشَّيْطَانِ وَإِيَّاكَ وَالتَّضَاحَكَ فِي حَضْرَةِ مَوْلَاكَ وَإِيَّاكَ
وَاشْتِغَالَ الْقَلْبِ بِغَيْرِ مُنَاجَاةِ الرَّحْمَنِ

Ketahuiilah! Sesungguhnya pada saat shalat, engkau sedang munajat (berdialog) dengan Robbmu dan engkau berada dalam kekuasaan-Nya. Jauhilah segala godaan syaitan dan jauhilah dari tertawa didepan tuanmu dan hindari perasaan tidak khusyu' berupa bisikan

hati yang mengalihkan perhatian kepada selain munajat kepada Allah Yang Maha Pengasih.

يَابُنَيَّ : إِذَا فَرَّغْتَ مِنَ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ فَصَلِّ السُّنَّةَ الْبَعْدِيَّةَ وَادْعُ
اللَّهَ بِمَا تَيَسَّرَ مِنْ صَالِحِ الدَّعَوَاتِ وَاسْتَغْفِرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَاسْأَلْهُ الْفَتْحَ
فَإِنَّهُ هُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ .

Wahai anakku, apabila engkau telah menunaikan shalat fardlu, maka lakukan shalat sunnat ba'diyah (shalat sunnat yang dikerjakan sesudah shalat fardlu), berdo'alah kepada Allah dengan do'a yang mudah bagimu dari doa - doa yang baik. Mintalah ampunan sebanyak mungkin dan mohon kepadanya-Nya agar dibukakan pintu hatu sebab sesungguhnya Allah Maha Pembuka dan Maha Mengetahui.

يَابُنَيَّ : إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ لَا تَجْلِسَ فِي الْمَسْجِدِ إِلَّا وَأَنْتَ عَلَى وُضُوءٍ
فَأَفْعَلْ فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ بُيُوتُ اللَّهِ وَلَيْسَ مِنَ الْآدَبِ أَنْ تَدْخُلَ بَيْتَ رَبِّكَ
وَأَنْتَ عَلَى غَيْرِ اسْتِعْدَادٍ لِعِبَادَتِهِ

Wahai anakku, jikalau engkau mampu untuk tidak duduk di masjid kecuali engkau dalam keadaan berwudhu maka lakukanlah. Sebab sesungguhnya masjid adalah rumah (ibadah kepada) Allah. Bukanlah adab yang baik apabila engkau masuk masjid sedangkan engkau

tidak mempersiapkan diri untuk beribadah kepada-Nya.

يَابُنَيَّ : إِنَّ عَامَّةَ الْمُسْلِمِينَ يَنْظُرُونَ إِلَى طَلَبَةِ الْعِلْمِ الشَّرِيفِ نَظَرَ
الِإِحْتِرَامِ وَيَسْتَعْظِمُونَ كُلَّ صَغِيرَةٍ تَقَعُ مِنْهُمْ

Wahai anakku, sesungguhnya perhatian umumnya orang muslim selalu dicurahkan kepada para pelajar, dengan maksud memuliakannya. Mereka akan mambesar-besarkan yang sebenarnya kecil, jika kesalahan itu dilakukan oleh orang yang terpelajar.

فَإِيَّاكَ يَا بُنَيَّ أَنْ تُسَلِّطَ أَلْسِنَةَ الْعَامَّةِ عَلَى نَفْسِكَ لَا تَرْفَعِ صَوْتَكَ فِي
الْمَسْجِدِ فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْعَامِيِّ قَبِيحٌ وَهُوَ مِنْ طَلَبَةِ الْعِلْمِ الشَّرِيفِ أَقْبَحُ
وَأَشَدُّ نَكْرًا وَلَا تُتَخَاصِمَ أَحَدًا مِنْ إِخْوَانِكَ وَلَا تُتَنَازَعُهُ وَلَا تُضَيِّقُ عَلَى
مُسْلِمٍ يُرِيدُ أَنْ يَتَعَبَّدَ فِي بَيْتِ مَوْلَاهُ

Sebab itu -*wahai anakku*- jagalah dirimu jangan sampai menjadi pembicaraan dikalangan mereka. Janganlah engkau keraskan suaramu didalam masjid sebab hal itu dianggap jelek menurut kalangan umum. Dana akan lebih jelek lagi jika hal itu dilakukan oleh pelajar. Jangan engkau bertengkar dengan temanmu, jangan berselisih dan jangan menghalangi seorang mukmin yang beribadah kepada Rabbnya di masjid tersebut.

يَا بُنَيَّ : إِنَّ الْعَامِّيَّ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَلَأَجْدُرُ بِكَ وَبِهِ أَنْ يَتَعَلَّمَ مِنْكَ
الْأَدَبَ وَالْخُشُوعَ لَا إِنْ تُسِيءُ الْأَدَبَ فَيَتَوَلَّى نَصْحَكَ وَإِرْشَادَكَ .

Wahai anakku, sesungguhnya orang umum tatkala masuk masjid, maka yang patut bagimu dan baginya adalah belajar darimu tentang adab dan ketenangan. Jika mereka berbuat jelek dimasjid maka engkau menasehati dan memberinya arahan yang benar.

يَابُنَيَّ : لَا تُضَيِّعْ شَرَفَ الْعِلْمِ بِإِسَاءَةِ الْآدَبِ فِي بُيُوتِ اللَّهِ وَلَا تُسَلِّطْ
أَلْسِنَةَ الْعَامَّةِ عَلَى إِخْوَانِكَ . وَإِذَا رَأَيْتَ مِنْ أَحَدِ الْمُصَلِّينَ شَيْئًا تَكْرَهُهُ
فَعَامِلُهُ بِالْإِحْسَانِ وَاللُّطْفِ وَإِذَا شِئْتَ أَنْ تُرْشِدَهُ إِلَى حُكْمٍ شَرَعِيٍّ فَلَا
تُعَلِّطْ عَلَيْهِ الْقَوْلَ وَلَا تُنْفِرْهُ مِنَ التَّفَقُّهِ فِي الدِّينِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ .

Wahai anakku, janganlah engkau menyiakan kemuliaan ilmu dengan melakukan sesuatu yang kurang baik di dalam masjid. Dan jauhilah menjadi bahan pembicaraan umum yang memberi pengaruh negatif kepada teman-temanmu. Apabila engkau melihat seseorang melakukan shalat tidak sesuai dengan menurut hukum-Nya, tegurlah dengan bijaksana dan dengan nada yang lemah lembut. Apabila engkau ingin menyampaikan syariat Allah kepadanya, maka janganlah engkau

memberatkannya dan janganlah membuatnya lari dari belajar agama. Allah akan memberi petunjuk jalan yang lurus kepada orang yang dihendaki.

الدَّرْسُ الثَّانِي عَشَرَ فِي فَضِيلَةِ الصِّدْقِ

PELAJARAN XII KEUTAMAAN BERBUAT JUJUR

يَابُنَيَّ : إِحْرَضْ عَلَيَّ أَنْ تَكُونَ صَادِقًا فِي كُلِّ مَا تُحَدِّثُ بِهِ غَيْرَكَ
حَرَصَكَ عَلَى نَفْسِكَ وَمَالِكَ فَإِنَّ الْكَذِبَ شَرُّ التَّقَائِصِ وَالْمَعَايِبِ .

Wahai anakku, berusahalah engkau untuk menjadi seseorang yang selalu jujur dalam segala pembicaraan kepada orang lain seperti halnya engkau berusaha menjaga diri dan hartamu. Sebab sesungguhnya dusta itu adalah perbuatan yang buruk dan tercela.

وَاحْذَرْ - يَابُنَيَّ - أَنْ تَشْتَهَرَ بَيْنَ إِخْوَانِكَ وَأَسَاتِدَتِكَ بِالْكَذِبِ فَلَا
يُصَدِّقَكَ أَحَدٌ فِيمَا تَقُولُ وَإِنْ كَانَ حَقًّا

Hindarilah ,*-wahai anakku-* menjadi seorang yang terkenal sebagai pembohong dikalangan teman dan gurumu , maka tak satupun dari mereka akan mempercayai lagi apa yang engkau ucapkan , walaupun toh itu benar.

يَابُنَيَّ : إِذَا فَعَلْتَ أَمْرًا تَسْتَحِقُّ عَلَيْهِ عُقُوبَةً مِنْ أَسْتَاذِكَ فَلَا تَكْذِبْ عَلَيْهِ إِذَا سَأَلَكَ وَلَا تُحَاوِلِ الْإِصَاقَ الذَّنْبِ بِأَحَدٍ مِنْ إِخْوَانِكَ فَرُبَّمَا قَامَ الْبُرْهَانُ عَلَى كَذِبِكَ فَتَسْتَحِقُّ الْعُقُوبَةَ مُضَاعَفَةً : عُقُوبَةَ الذَّنْبِ

وَعُقُوبَةَ الْكَذِبِ وَهِيَ هَاتُ أَنْ تَنْجِيكَ هَذِهِ الْعُقُوبَةُ عَنْ عُقُوبَةِ رَبِّكَ
الَّذِي يَعْلَمُ مَا تُكِنُّهُ فِي صَدْرِكَ .

Wahai anakku, apabila engkau melakukan pelanggaran yang wajib dihukum oleh gurumu, maka janganlah berdusta bila engkau ditanya, dan janganlah mengkambing hitamkan salah satu temanmu sebab terbukti engkau bersalah , maka engkau akan menerima sangsi yang terlibat ganda; sangsi mengkambing hitamkan dan sangsi dusta. Engkau tidak bisa menyelamatkan diri dari azab Allah Yang Megetahui segala apa yang engkau rahasiakan dalam hatimu.

يَابُنَيَّ : إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَدْ لَعَنَ الْكَاذِبِينَ فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ فَهَلْ تَرْضَى أَنْ
تَكُونَ مَلْعُونًا عِنْدَ اللَّهِ وَأَنْتَ مِنْ طَلَبَةِ الْعُلُومِ الدِّينِيَّةِ ؟

Wahai anakku, sesungguhnya Allah menegaskan dalam Al-Quran akan melanat orang yang berdusta. Apakah engkau rela menjadi orang yang dila'nat Allah, padahal engkau seorang pelajar ilmu agama ?

يَابُنَيَّ : إِذَا كَذَبْتَ مَرَّةً وَنَجَوْتَ حَيْثُ لَا يُوجَدُ شَاهِدٌ عَلَيْكَ فَقَلَّمَا
تَنْجُو فِي غَيْرِهَا إِذَا ظَهَرَ كَذْبُكَ بِشَهَادَةِ مَنْ رَأَاكَ

Wahai anakku, apabila engkau berdusta sekali saja engkau selamat sebab tidak ada yang

mampu membuktikan kedustaanmu, maka kemungkinan kecil engkau akan selamat dari dustamu yang lain tatkala ada bukti dari orang yang mengetahui kedustaanmu.

يَابُنَيَّ : إِذَا لَمْ تَخَفْ مِنَ النَّاسِ إِذَا كَذَبْتَ عَلَيْهِمْ أَفَلَا تَخَافُ مِنْ مَوْلَاكَ
الَّذِي يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفَى الصُّدُورَ ؟

Wahai anakku, apabila engkau merasa tidak takut berdusta dihadapan manusia namun apakah engkau merasa tidak takut terhadap Tuhanmu yang selalu mengetahui segala bentuk khianat dan segala yang dirahasiakan di dalam hati?

يَابُنَيَّ : إِذَا كَذَبَ الْمَرْءُ مَرَّةً تَعُودُ لِسَانُهُ الْكُذْبَ فَلَا يَكَادُ يُصَدِّقُ فِي حَدِيثٍ وَلَا فِي مَقَالٍ فَاحْرِضْ كُلَّ الْحَرِصِ عَلَى تَحْرِى الصِّدْقِ فِيمَا يَجْرِي عَلَى لِسَانِكَ ، وَإِيَّاكَ أَنْ تَقَعَ فِي أَكْذُوبَةٍ وَلَوْ كَانَ فِيهَا ذَهَابُ نَفْسِكَ

Wahai anakku, apabila seseorang berdusta satu kali saja, maka dia akan terbiasa melakukannya. Sulit baginya untuk selalu jujur didalam ucapan dan pembicaraan. Karena itu usahakanlah untuk selalu memelihara kejujuran atas ucapan yang mengalir dengan lisanmu .Hindari terjatuh dalam perbuatan bohong,

sekalipun hal itu dapat menghilangkan nyawa mu.

يَابُنَيَّ : هَذِهِ هِيَ وَصِيَّتِي لَكَ فَإِنْ كُنْتَ مِنْ أَهْلِ الصِّدْقِ كَمَا هُوَ شَأْنُ
طَلَبَةِ الْعِلْمِ الشَّرِيفِ فَعَاهِدْنِي عَلَى أَنْ لَا تَكْذِبَ فِي حَدِيثٍ قَطُّ وَقُلْ "
عَلَى عَهْدِ اللَّهِ وَمِيثَاقِهِ أَنْ لَا أَكْذِبُ عَلَى أَحَدٍ مَا عِشْتُ " وَسَتَظْهَرُ لَنَا
الْأَيَّامُ مِقْدَارَ إِحْتِفَازِكَ بِهَذَا الْعَهْدِ الَّذِي عَاهَدْتَ اللَّهَ عَلَيْهِ بَيْنَ يَدَيِ
أُسْتَاذِكَ وَأَمَامِ إِخْوَانِكَ .

Wahai anakku, ini adalah wasiatku kepadamu. Apabila kamu termasuk orang yang jujur sebagaimana sikap para penuntut ilmu, maka berjanjilah untuk tidak berdusta dalam setiap pembicaraan. Katakanlah: "Ya Allah, hamba berjanji untuk tidak berdusta kepada seseorang selama hidupku," niscaya akan nampak bagiku di kemudian hari sejauh mana kamu menjaga janji yang kau ucapkan kepada Allah dihadapan guru dan teman-temanmu.

يَابُنَيَّ : إِنَّ بَعْضَ النَّاسِ مِمَّنْ لَا خُلُقَ لَهُمْ يَتَّخِذُونَ الْكَذِبَ مَزَاحًا
فَاحْذَرِ إِنْ تَكْذَبَ عَلَى النَّاسِ حَتَّى إِذَا سُئِلْتَ قُلْتَ إِنَّمَا كُنْتُ مَازِحًا
فَلَا تَكْذِبْ فِي جِدٍّ وَلَا فِي هَزْلٍ وَلَا تُعَوِّدْ لِسَانَكَ عَلَى غَيْرِ الْحَقِّ
وَالصِّدْقِ

Wahai anakku, sesungguhnya sebagian orang dari mereka yang tidak berakhlak menjadikan

dusta sebagai gurauan, maka hati-hatilah Jangan sampai engkau berdusta kepada orang lain dan apabila ditanya, kemudian engkau menjawab: “Aku hanya main-main saja” janganlah engkau berdusta, baik dalam keadaan serius maupun santai. Janganlah engkau membiasakan lisanmu kecuali dengan perkataan jujur dan benar.

وَاعْلَمْ إِنَّ الَّذِي يُعْرِفُ بِالصِّدْقِ بَيْنَ قَوْمِهِ وَعَشِيرَتِهِ وَإِخْوَانِهِ يُؤْخَذُ قَوْلُهُ
حُجَّةً بِلَابِرْهَانٍ وَيَكُونُ مَوْضِعَ عَدَالَةٍ عِنْدَ الْعَامَّةِ وَالْخَاصَّةِ ، فَإِنْ
كُنْتَ تُحِبُّ أَنْ تَكُونَ مَوْثُوقًا بِكَ فَاحْرِصْ عَلَى أَنْ تَكُونَ صَادِقًا فِي
كُلِّ مَا تُحَدِّثُ وَاللَّهُ يَتَوَلَّى هِدَايَتَكَ وَإِرْشَادَكَ إِلَى الصَّوَابِ

dusta sebagai gurauan, maka hati-hatilah Jangan sampai engkau berdusta kepada orang lain dan apabila ditanya, kemudian engkau menjawab: “Aku hanya main-main saja” janganlah engkau berdusta, baik dalam keadaan serius maupun santai. Janganlah engkau membiasakan lisanmu kecuali dengan perkataan jujur dan benar.

وَاعْلَمْ إِنَّ الَّذِي يُعْرَفُ بِالصِّدْقِ بَيْنَ قَوْمِهِ وَعَشِيرَتِهِ وَإِخْوَانِهِ يُؤْخَذُ قَوْلُهُ حُجَّةً بِلَابِرْهَانٍ وَيَكُونُ مَوْضِعُ عَدَالَةٍ عِنْدَ الْعَامَّةِ وَالْخَاصَّةِ ، فَإِنْ كُنْتَ تُحِبُّ أَنْ تَكُونَ مَوْثُوقًا بِكَ فَاحْرِصْ عَلَى أَنْ تَكُونَ صَادِقًا فِي كُلِّ مَا تُحَدِّثُ وَاللَّهُ يَتَوَلَّى هِدَايَتَكَ وَإِرْشَادَكَ إِلَى الصَّوَابِ

Ingatlah! Sesungguhnya seseorang yang terkenal jujur diantara kaum, keluarga dan temannya, setiap perkataannya akan dijadikan pedoman, sekalipun tanpa bukti. Dia akan menjadi pengadilan diantara orang umum dan khusus. Jika engkau ingin mendapat kepercayaan seperti itu, maka usahakanlah untuk selalu jujur dalam setiap pembicaraan. Semoga Allah memberimu hidayah dan petunjuk ke jalan yang benar.

الدَّرْسُ الثَّالِثُ عَشَرَ فِي فَضِيلَةِ الْأَمَانَةِ

PELAJARAN XIII KEUTAMAAN AMANAH

يَا بُنَيَّ : الْأَمَانَةُ مِنْ أَجْمَلِ مَا يَتَحَلَّى بِهِ الْإِنْسَانُ مِنَ الْفَضَائِلِ وَضِدُّهَا
الْخِيَانَةُ : وَهِيَ مِنْ أَقْبَحِ الرَّذَائِلِ الَّتِي تُشِينُ الْإِنْسَانَ وَتُحِطُّ مِنْ قَدْرِهِ .

Wahai anakku, sifat amanah (dapat dipercaya) merupakan sebaik-baik akhlaq penghias manusia dari beberapa akhlaq terpuji. Sedangkan kebalikannya adalah sifat khianat (tidak dapat dipercaya) merupakan seburuk-buruk akhlaq yang menghinakan manusia dan merendahkan derajatnya.

الْأَمَانَةُ - يَا بُنَيَّ :- حِلْيَةُ أَهْلِ الْفَضْلِ وَزِينَةُ أَهْلِ الْعِلْمِ وَهِيَ مَعَ
الصِّدْقِ مِنْ صِفَاتِ الرَّسْلِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ .

Amanah merupakan hiasan bagi orang-orang yg mulia dan berilmu. Sifat amanah serta sifat sidiq (jujur) merupakan sebagian sifat-sifat para Rasul 'alaihimu Shalaatu Wassalaamu .

يَا بُنَيَّ : كُنْ أَمِينًا وَلَا تَخُنْ أَحَدًا فِي عَرِضٍ وَلَا فِي مَالٍ وَلَا فِي غَيْرِهِمَا
إِذَا اثْتَمَنَكَ أَحَدٌ إِخْوَانِكَ عَلَى مَالِهِ فَلَا تَخُنْهُ وَرَدَّهُ إِلَيْهِ بِمُجَرَّدِ طَلْبِهِ وَإِذَا
اثْتَمَنَكَ عَلَى سِرِّهِ فَلَا تَخُنْهُ وَلَا تُفْشِهِ إِلَى أَصْدَقِ صَدِيقِكَ لَكَ وَأَعَزُّ عَزِيزٍ
عِنْدَكَ

Wahai anakku, jadilah engkau seorang yang dapat dipercaya. Janganlah engkau khianat dalam masalah kehormatan, harta kekayaan dan sebagainya. Apabila seorang mempercayakan harta kekayaannya kepadamu, maka janganlah engkau berkhianat dan kembalikanlah jika dia meminta. Apabila seorang telah mempercayakan kepadamu suatu yang rahasia, maka janganlah engkau berkhianat dan menceritakannya pada orang lain, sekali pun dia teman yang dapat dipercaya dan mulia di sisimu.

يَا بُنَيَّ : إِنَّ لَكَ إِخْوَانًا يُشَارِكُونَكَ فِي الْمَسْكَنِ وَلَهُمْ أَمْتِعَةٌ تَرَكُوهَا فِي
مَسْكِنِهِمْ إِيَّاكَ عَلَى أَمَانَتِكَ فَلَا تَمُدُّ يَدَكَ إِلَى شَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ فِي
غَيْبَتِهِمْ وَلَا تَمْكِنُ أَحَدًا مِنْ قُرْبَانِهَا إِذَا كُنْتَ حَاضِرًا وَهُمْ غَائِبُونَ .

Wahai anakku, sesungguhnya engkau memiliki teman seasrama dan mereka memiliki harta yang mereka tinggalkan dikamar tersebut sebab yakin dengan sifat amanahmu maka janganlah engkau mengambil sesuatu barang temanmu disaat kepergiannya. Jangan biarkan satu orang pun dari kerabatnya untuk mengambilnya ketika engkau ada sedang mereka sedang pergi.

يَا بَنِيَّ : إِحْذَرُ أَنْ تَكُونَ مَتَّهِمًا بَيْنَ إِخْوَانِكَ بِالْخِيَانَةِ فَكُلَّمَا ضَاعَ مِنْهُمْ شَيْءٌ إِتَّهَمُوكَ بِهِ وَنَسَبُوا إِلَيْكَ سَرِقَتَهُ وَإِنْ كُنْتَ بَرِيئًا .

Wahai anakku, hati-hatilah, jangan sampai teman-temanmu mencurigaimu sebagai pengkhianat tatkala satu barang dari mereka hilang. Jangan sampai mereka mencurigaimu dan menganggapmu sebagai pencuri barang itu, padahal engkau benar-benar tidak melakukannya.

يَابُنَيَّ : كُنْ أَمِينًا فِي كُلِّ شَيْءٍ وَفِي كُلِّ صَغِيرَةٍ وَكَبِيرَةٍ . وَإِيَّاكَ أَنْ تَحْدُثَ
نَفْسَكَ بِالْخِيَانَةِ فِي عَظِيمٍ أَوْ حَقِيرٍ فَلَا تَفْتَحْ مَحْفَظَةَ أَخِيكَ وَلَا صُنْدُوقَ
أَمْتِعَتِهِ فِي غَيْبَتِهِ لِمَجَرَّدِ الْإِطْلَاعِ عَلَى مَا فِيهِمَا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ .

Wahai anakku, jadilah engkau seorang yang dapat dipercaya disetiap hal, baik dalam masalah yang besar maupun urusan kecil. Hindarilah pembicaraan khianat, sekalipun kepada dirimu sendiri, baik dalam hal yang dipandang mulia ataupun yang hina. Janganlah membuka tempat penyimpanan harta teman mu atau lemari temanmu, di saat dia tidak ada, sekalipun hanya dengan niat melihat saja. Hal itu juga termasuk khianat.

وَلَا تَتَجَسَّسْ عَلَى إِخْوَانِكَ فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ . وَلَا تَصُغْ بِأُذُنِكَ إِلَى
إِثْنَيْنِ يَتَسَارَانِ فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ . وَلَا تَطَّلِعْ عَلَى خِطَابٍ بِاسْمِ
غَيْرِكَ فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ .

Jangan memata-matai temanmu sebab hal itu termasuk khianat. Jangan mencoba untuk mendengarkan pembicaraan dua orang temanmu tanpa seizin mereka sebab hal itu termasuk khianat juga. Dan menyelidiki /menanyakan sebuah ucapan dengan mengatas namakan selain dirimu sebab hal itu juga termasuk khianat.

يَابُنَيَّ : إِيَّاكَ وَالْمِرَّاحَ بِالْخِيَانَةِ فَلَا تَخْتَلِسْ مِنْ أَحَدٍ إِخْوَانِكَ شَيْئًا عَلَى سَبِيلِ الْمِرَّاحِ لِتَرُدَّهُ إِلَيْهِ إِذَا تَفَقَّدَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَدْعُو إِلَى سُوءِ الظَّنِّ بِكَ وَاتِّهَامِكَ بِمَا أَنْتَ مِنْهُ بَرِيءٌ وَرُبَّمَا رَسَخَ فِي ذَهْنِ الْبَعْضِ أَنَّكَ مِنْ أَهْلِ الرَّيْبَةِ وَهَيْهَاتَ أَنْ تَنْزِعَ هَذَا الظَّنُّ مِنْ قُلُوبِهِمْ .

Wahai anakku, jauhilah bergurau dengan khianat. Janganlah engkau menyembunyikan sesuatu milik temanmu untuk dikembalikan lagi ketika ia mencarinya dengan maksud bergurau. Perbuatanmu ini akan menyebabkan temanmu selalu berprasangka buruk kepada mu dan mencurigaimu, meskipun engkau tidak mengambilnya. Terkadang hal itu tertanam dalam hati sebagian dari mereka yang suka

curiga, Sulit bagimu untuk menghilangkan prasangka buruk itu dari hati mereka.

يَابُنَيَّ : لَا تَخُنْ نَفْسَكَ وَلَا تَخُنْ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ إِنَّ مِنْ حِيَانَتِكَ
لِنَفْسِكَ أَنْ يَسْأَلَكَ الْأُسْتَاذُ لِيَمْتَحِنَكَ فَتَنْظُرَ فِي الْكِتَابِ إِخْتِلَاسًا ثُمَّ
تُجِيبُهُ كَأَنَّكَ عَالِمٌ بِمَا سُئِلْتَ عَنْهُ

Wahai anakku, janganlah engkau berkhianat kepada dirimu sendiri dan kepada orang lain. Termasuk berkhianat pada diri sendiri adalah tatkala sang ustad bertanya untuk mengujimu kemudian engkau diam-diam membaca buku dan menjawab pertanyaan guru seolah-olah kamu mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut.

وَمِنْ حِيَانَتِكَ لِنَفْسِكَ أَنْ تَجْلِسَ مَجْلِسَ الْإِمْتِحَانِ فَإِذَا عَجَزْتَ عَنِ
الْجَوَابِ إِخْتَلَسْتَ مُسَوِّدَةً أَخِيكَ لِتَكْتُبَ مِنْهَا أَوْ سَأَلْتَهُ هَمْسًا لِيُجِيبَكَ
هَذِهِ يَابُنَيَّ خِيَانَةٌ وَجَهَالَةٌ مَعًا وَغَشٌّ أَيْضًا فَلَيْتَكَ إِذَا كُنْتَ جَاهِلًا لَمْ
تَكُنْ خَائِنًا وَلَا غَشَّاشًا .

Termasuk berkhianat pada diri sendiri adalah saat duduk di bangku ujian, bila kamu tidak mampu menjawabnya kemudian menyontek secara langsung jawaban tersebut dari temanmu untuk ditulis atau diam-diam meminta seorang temanmu untuk menjawab

nya. Wahai anakku, perbuatan ini adalah khianat lagi kebodohan dan penipuan juga. Sekalipun engkau kurang mampu dalam pelajaran, asalkan tidak menjadi pengkhianat dan penipu.

فَاتَّقِ - يَا بُنَيَّ - : الْوُقُوعَ فِي مِثْلِ هَذَا وَاجْتَهِدْ فِي دَرْسِكَ تَتَعَلَّمُ الْعِلْمَ
وَتَسْلِمَ مِنَ الْخِيَانَةِ وَالْغَشِّ . وَاللَّهُ يَتَوَلَّى هِدَايَتَكَ وَإِرْشَادَكَ .

Wahai anakku, takut lah untuk melakukan hal seperti itu, dan bersungguh-sungguhlah dalam menuntut ilmu. Selamatkanlah dirimu dari perbuatan khianat dan menipu diri sendiri. Allah Maha Kuasa untuk memberi hidayah dan petunjuk kepadamu.

الدَّرْسُ الرَّابِعَ عَشَرَ فِي فَضِيلَةِ الْعِفَّةِ

PELAJARAN XIV KEUTAMAAN DALAM 'IFFAH

الْعِفَّةُ - يَا بُنَيَّ - : مِنْ أَخْلَاقِ الْأَخْيَارِ وَمِنْ صِفَاتِ الْأَبْرَارِ فَاحْمِلْ
نَفْسَكَ عَلَى التَّخَلُّقِ بِهَا حَتَّى تَصِيرَ مَلَكَةً رَاسِخَةً فِيكَ .

Wahai anakku, 'iffah (menjaga diri dari sesuatu yang haram) adalah sebagian dari akhlaq orang-orang yang mulia dan termasuk sifat orang-orang yang beramal baik. sebab itu engkau harus memiliki akhlaq yang mulia itu agar menjadi suatu watak yang tertanam dalam jiwamu.

مِنَ الْعِفَّةِ أَنْ تَكُونَ قَنُوعًا : لَا تَضُنَّ بِطَعَامِكَ وَشَرَابِكَ عَلَى ذَوِي
الْحَاجَاتِ وَلَا عَلَى أَحَدٍ مِنْ إِخْوَانِكَ

Sebagian dari 'iffah ialah menjadi seorang yang *qona'ah* (merasa cukup), tidak merasa berat untuk memberi makan dan minum kepada orang yang sangat membutuhkannya, juga tidak kepada salah satu temanmu.

وَمِنَ الْعِقَّةِ أَنْ لَا تَتَطَلَّعَ إِلَى مَا فِي أَيْدِي النَّاسِ فَلَا تَطْمَحَ نَفْسَكَ إِلَى
التَّوَسُّعِ فِي الْمَأْكَلِ وَالْمَشَارِبِ وَاللَّذَائِدِ الْفَانِيَةِ.

Bagian lain dari 'iffah ialah jangan sekali-kali engkau mengharap sesuatu yang menjadi milik orang lain (*thama*'), jangan pula engkau terlalu rakus dalam makan dan minum untuk mengejar kesenangan yang akan musnah.

يَابُنَيَّ : مِنَ الْعِقَّةِ أَنْ تَقَاوَمَ نَفْسَكَ وَهَوَاكَ فَلَا تَنْقَادُ لَهُمَا إِذَا حَمَلَكَ
عَلَى طَلَبِ شَيْءٍ مِنَ اللَّذَاتِ الْقَبِيحَةِ الَّتِي يَتَسَارَعُ إِلَيْهَا أَهْلُ الْفَسَادِ
وَيَنْهَمُكَ فِي طَلِبِهَا الْأَشْرَارُ وَالْفُجَّارُ.

Wahai anakku, termasuk 'iffah pula jika engkau dapat mengimbangi diri dan hawa nafsumu. Janganlah engkau memperturutkan kehendak diri dan nafsumu tatkala keduanya mengarahkanmu untuk mendapat sesuatu kenikmatan hina yang perbuatan seperti ini hanya dilakukan oleh orang-orang yang berbuat kerusakan. Dan orang-orang yang hina dan bejat sejalalah yang terus mencarinya.

يَابُنَيَّ : أَنَّ الَّذِي يَمَلَأُ بَطْنَهُ مِنَ الْخُبْزِ وَحَدَهُ كَالَّذِي يَمَلُؤُهَا مِنَ الدُّحُومِ
وَالْفَوَاكِهِ وَالْحَلْوَى كِلَاهُمَا لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَدْخُلَ فِي مَعْدَتِهِ شَيْئًا إِذَا شَبَعَ
وَمَصِيرُ مَا يَأْكُلُهُ الْأَغْنِيَاءُ وَالْفُقَرَاءُ وَاحِدٌ وَهُوَ تِلْكَ الْقَاذُورَاتُ .

Wahai anakku, sesungguhnya orang yang mengisi perutnya dengan roti saja sama dengan orang yang mengisi perutnya dengan

tidka mampu mengisi lagi perutnya tatkala sudah kenyang. Titik akhir dari apa yang dimakan oleh orang kaya dan miskin adalah satu hal saja , yakni kotoran itu.

فِيَابُنَيَّ : كُنْ شَرِيفَ النَّفْسِ بِعِفَّتِكَ وَلَا تُدْنَسْ شَرَفَ نَفْسِكَ بِأَكْلَةٍ
تَذْهَبُ لَدَّتْهَا بِمُجَرَّدِ الْفَرَاغِ مِنْهَا وَيَلْحَقُكَ عَارُهَا أَيْنَمَا حَلَلْتَ وَحَيْثُمَا
تَوَجَّهْتَ .

Wahai anakku, jadilah engkau seorang yang berjiwa mulia dengan berbuat 'iffah, janganlah engkau mengotori kemuliaan dirimu dengan makanan yang akan hilang kenikmatannya begitu selesai memakannya, namun akhirnya kehinaan yang engkau dapatkan dimanapun engkau bertempat dan engkau menghadap.

يَابُنَيَّ : الْعِفَّةُ تَأْجُ مِنْ لَأْتَأْجُ لَهُ فَاحْتَفِظْ بِتَأْجِ الْعِفَّةِ الَّذِي يَكْسِبُكَ
الْوَقَارُ وَالْإِحْتِرَامُ عِنْدَ الْخَاصَّةِ وَالْعَامَّةِ

Wahai anakku, 'iffah merupakan mahkota bagi orang yang tidak bermahkota, maka peliharalah mahkota 'iffah tersebut yang akan mengantarkan dirimu kedalam ketenteraman dan kemuliaan hidup, baik dalam pandangan orang khusus ataupun dalam pandangan orang awam .

إِتَّقِ الْمَحَارِمَ كُلَّهَا وَإِذَا مَشَيْتَ فِي الطَّرِيقِ فَلَا تَمَلَأْ عَيْنَيْكَ مِنَ النِّسَاءِ
وَلَا تَكَلِّمْ إِمْرَأَةً لَيْسَتْ ذَاتَ رَحِمٍ مُحَرَّمٍ مِنْكَ

Takutlah engkau dari segala perbuatan haram. Apabila engkau berjalan di keramaian, maka janganlah engkau memenuhi arah pandang matamu terus menerus kepada kaum wanita, dan janganlah berbincang-bincang dengan wanita yang bukan mahram dan bukan sanakmu.

وَإِيَّاكَ أَنْ تَخْلُوَ بِامْرَأَةٍ لَا يَحِلُّ لَكَ الْمَقَامَ مَعَهَا وَاتْتَمِرَ بِأَمْرِ اللَّهِ فِي كِتَابِهِ
الْعَزِيزِ حَيْثُ يَقُولُ: (قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا
فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ)

Hindarilah olehmu berduaan dengan wanita yang tidak halal bagimu bersamanya. Berpegang teguhlah kepada firman Allah: *“Katakanlah kepada orang-orang beriman: hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci dari mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka berbuat.”* (QS. An-Nur: 30)

يَابْنَئِ : إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ إِبْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ النِّسَاءُ حَبَائِلُ
الشَّيْطَانَ وَشَرِكِهِ الَّذِي يَضْطَادُ بِهِ ضَعَّافُ الْقُلُوبِ

Wahai anakku, sesungguhnya syaitan itu menelusuri tubuh anak Adam melalui peredaran darah. Kaum Wanita adalah tali pengikat bagi syaitan untuk menjerumuskan orang-orang yang beriman lemah.

فَإِيَّاكَ - يَا بُنَيَّ - أَنْ يَسْتَهْوِيَكَ الشَّيْطَانُ بِمَكْرِهِ فَتَقَعُ فِي أَكْبَرِ الْخَطَايَا
وَأَنْكَرِ الْمُنْكَرَاتِ .

Wahai anakku, takutlah dan jangan sampai syaitan menarik dirimu ke arah perangkap yang telah dipasangnya sehingga dirimu terjerumus kejurang dosa besar dan kemung karan dengan melakukan perzinahan dan lain sebagainya.

يَا بُنَيَّ : تَذَكَّرْ قَوْلَ اللَّهِ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ : وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا . إِنَّهُ كَانَ
فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا)

Wahai anakku, ingatlah firman Allah: *“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”* (QS. Al-Israa’: 32)

يَا بُنَيَّ : وَصِيَّتِي لَكَ أَنْ تَحْتَرِسَ مِنْ غَوَايَةِ الشَّيْطَانِ وَمِنْ الشَّهَوَاتِ
الْحَبِيثَةِ فَإِنَّ اللَّهَ مُطَّلِعٌ عَلَيْكَ فِي خَلْوَتِكَ وَمُحَاسِبُكَ عَلَى عَمَلِكَ .

Wahai anakku, wasiatku padamu, hendaklah engkau menjaga diri dari godaan dan bujuk

rayu syaitan serta dari syahwat yang keji. Sesungguhnya Allah swt. selalu mengawasimu, sekalipun engkau berada di tempat sepi dan Allah akan menghisab (menghitung) segala amal perbuatanmu.

يَابُنَيَّ : أَقْبِلْ نَصِيحَتِي هَذِهِ وَاذْكُرْهَا كُلَّمَا عَرَضَ لَكَ خَاطِرٌ سُوِّءٍ مِّنَ
الْخَطِرَاتِ الشَّهْوَانِيَّةِ وَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَتَوَجَّهْ إِلَى اللَّهِ
بِعَزِيمَةٍ صَادِقَةٍ وَاسْأَلْهُ النَّجَاةَ مِنْ كَيْدِ الشَّيْطَانِ وَعُرُورِهِ . وَاللَّهُ يَتَوَلَّاكَ
- يَابُنَيَّ - بِحِفْظِهِ وَرِعَايَتِهِ.

Wahai anakku, terimalah nasihatku ini. Ingatlah selalu nasihatku dikala dibisikan kepadamu untuk melakukan sesuatu yang jelek dengan memperturutkan syahwat yang hina. Mintalah perlindungan-Nya dari godaan syaitan yang terkutuk. Hadapkanlah dirimu kepada Allah dengan niat yang suci murni, mintalah keselamatan kepada Allah dari godaan dan rayuan syaitan. Wahai anakku, sesungguhnya Allah menguasai, menjaga dan memelihara dirimu dengan rahmat dan petunjuk-Nya.

الدَّرْسُ الْخَامِسَ عَشَرَ فِي الْمُرُوءَةِ وَالشَّهَامَةِ وَعِزَّةِ النَّفْسِ

PELAJARAN XV HARGA DIRI, KEBERANIAN DAN KEMULIAAN

يَابُنَيَّ : لَا خَيْرَ فِي الْمَرْءِ إِذَا كَانَ قَلِيلَ الْمُرُوءَةِ دَنَى الْهِمَّةِ وَضِيعَ النَّفْسِ
مُبْتَدَلًا بَيْنَ قَوْمِهِ وَعَشِيرَتِهِ إِذَا أُهِنَ تَصَاغُرٌ وَتَذَلُّلٌ وَإِذَا إِحْتَقَرَ كَانَ
جُبَانًا فِي مَوْضُوعِ الدَّفَاعِ عَنِ كَرَامَةِ نَفْسِهِ .

Wahai anakku, tidak ada kebaikan bagi orang yang sedikit harga dirinya, rendah cita-citanya , hina pribadinya sehingga direndahkan dalam pandangan umat dan teman pergaulan. Apabila dia hina maka ia akan merasa kecil hati dan rendah. Dan apabila diremehkan maka ia akan merasa menjadi pengecut didalam mempertahankan harga dirinya.

أَمْثَالُ هَؤُلَاءِ - يَابُنَيَّ - لَيْسُوا أَهْلًا لِأَنْ يَتَشَرَّفُوا بِالْإِنْتِسَابِ إِلَى طَلَبَةِ
الْعُلُومِ الدِّيْنِيَّةِ وَلَا أَنْ يَكُونُوا مِنْ حَمَلَةِ الشَّرِيعَةِ الْأِسْلَامِيَّةِ .

Wahai anakku, kepribadian orang-orang seperti itu bukanlah watak dan kepribadian orang-orang yang mempelajari ilmu agama , dan tidak patut dimiliki oleh orang-orang yang memegang teguh ajaran syariat Islam.

يَابُنَيَّ : اِحْتَفِظْ بِمُرُوءَتِكَ وَلَا تَضَعْ نَفْسَكَ فِي غَيْرِ مَوْضِعِهَا وَاحْتَرِسْ مِنْ مُحَالَظَةِ السَّفَلَةِ وَمِنْ مُعَاشِرَةِ اللَّئَامِ وَتَرَفَعْ عَنِ الدَّنَايَا وَلَا تَكُنْ عَبْدًا لِبَطْنِكَ وَلَا عَبْدًا لِسَهْوَاتِكَ .

Wahai anakku, jagalah harga dirimu, janganlah engkau posisikan dirimu bukan pada tempatnya. Jagalah diri dari pergaulan dengan orang-orang yang rendah akhlaqnya dan tercela. Angkatlah kehormatan dirimu dari sifat-sifat kehinaan, janganlah engkau menjadi budak perutmu (hidup hanya mencari makan) dan janganlah engkau menjadi budak hawa nafsumu .

يَابُنَيَّ : الْفَقْرُ مِنَ الْمَالِ لَا يُعَدُّ فِي عُيُوبِ الرَّجَالِ يُعَابُ الْمَرْءُ بِقِلَّةِ مُرُوءَتِهِ لَا بِقِلَّةِ ثَرْوَتِهِ وَيُحْمَدُ عَلَى جَمِيلِ فَعَالِهِ لَا عَلَى كَثْرَةِ مَالِهِ

Wahai anakku, fakir dalam masalah harta tidaklah menjadi tercela bagi umat manusia. Seseorang akan tercela apabila tidak memiliki harga diri, bukan karena sedikit hartanya. Seorang akan dipuji dengan banyaknya perbuatan baik, bukan karena banyaknya harta yang dimiliki.

مِنَ الْمُرُوءَةِ أَنْ تَصُونَ مَاءَ وَجْهِكَ عَنْ ذُلِّ السُّؤَالِ رَاضِيًا بِعَيْشِ
الْكَفَافِ وَبِحَسْبِكَ لِقِيَمَاتٍ يَقْمَنَ صَلْبُكَ فَلَا تَجْعَلَ لِأَحَدٍ عَلَيْكَ مِنْهُ
فِي الْحُصُولِ عَلَى شَيْءٍ مِنْ لَدَّتِكَ الْفَانِيَةِ .

Sebagaimana dari menjaga harga diri adalah ialah menjaga raut wajahmu dari kehinaan memintaminta, menerima untuk hidup sederhana dan secukupnya. Janganlah engkau menjadikan seorangpun sebagai sandaran untuk mendapatkan sesuatu dari kenikmatan dunia yang fana.

وَمِنَ الْمُرُوءَةِ أَنْ تَنْظُرَ إِلَى ذَوِي الْحَاجَاتِ مِنْ إِخْوَانِكَ نَظْرَةَ الْإِحْتِرَامِ
وَنَظْرَةَ الْإِشْفَاقِ . وَمِنَ الْمُرُوءَةِ إِذَا سَاعَدْتَ أَحَدَ إِخْوَانِكَ بِشَيْءٍ مِنْ
مَالِكَ أَنْ لَا تَجْعَلَ ذَلِكَ وَسِيلَةً إِلَى إِذْلَالِهِ وَاحْتِقَارِهِ .

Sebagian lagi dari cara menjaga kehormatan diri ialah engkau selalu melihat dengan pandangan memuliakan dan penuh kasih sayang kepada fakir miskin dari teman-temanmu .Termasuk cara menjaga kehormatan diri yang lain ialah apabila engkau memberikan pertolongan kepada salah seorang teman dengan sesuatu dari hartamu, Janganlah engkau jadikan jalan untuk menghina dan mencelanya.

يَابُنَيَّ : مِنَ الشَّهَامَةِ أَنْ تَعْفُو عَمَّنْ ظَلَمَكَ وَأَنْتَ قَادِرٌ عَلَى الْإِنْتِقَامِ مِنْهُ
وَتَحْسُنُ إِلَى مَنْ أَسَاءَ إِلَيْكَ وَأَنْتَ أَقْوَى مِنْهُ عَلَى الْإِسَاءَةِ وَمِنَ الشَّهَامَةِ
أَنْ تَقُولَ كَلِمَةَ الْحَقِّ وَلَوْ عَلَى نَفْسِكَ ، وَمِنَ الشَّهَامَةِ أَنْ تُحَافِظَ عَلَى
كَرَامَتِكَ وَإِنْ كُنْتَ فَقِيرًا مُعْدِمًا .

Wahai anakku, sebagian dari watak seorang pemberani adalah memaafkan orang yang berbuat jahat kepada dirimu,- sekalipun dirimu mampu dan kuat untuk membalasnya-, dan membalas dengan kebaikan kepada orang yang berbuat buruk padamu sedangkan engkau mampu untuk membalas dengan keburukan. Pemberani adalah orang yang mampu berkata benar, sekalipun pada diri sendiri dan juga menjaga kehormatan diri sekalipun engkau hidup fakir tanpa harta.

يَابُنَيَّ : مَنْ لَمْ يَكُنْ عَزِيْزًا فِي نَفْسِهِ لَا يَسْتَفِيْدُ بِالْمَالِ وَلَا بِغَيْرِهِ عِزًّا .
عِزُّ النَّفْسِ أَفْضَلُ وَأَشْرَفُ مِنَ الْعِزِّ بِالْمَالِ فَمِنْ عِزَّةِ النَّفْسِ أَنْ تَتَجَلَّ
بَيْنَ النَّاسِ وَإِنْ كُنْتَ فَقِيْرًا .

Wahai anakku, orang yang tidak memiliki kemuliaan diri, maka harta dan selainnya tidak akan bermanfaat untuk mendapat kemuliaan. Kemuliaan diri lebih utama dan lebih mulia daripada kemuliaan harta benda. Sebagian dari kemuliaan diri ialah menunjukkan akhlaq yang baik dihadapan umat manusia, sekalipun engkau fakir.

وَمِنْ عِزَّةِ النَّفْسِ أَنْ لَا تَبُوحَ بِأَحْتِيَاجِكَ لِأَحَدٍ مَهْمَا كَانَتْ مَنْزِلَتُهُ
عِنْدَكَ وَمِنْ عِزَّةِ النَّفْسِ أَنْ تَصْبِرَ عَلَى مَضِضِ الْعَيْشِ صَبْرَ الْكِرَامِ
وَأَنْ لَا تَرْفَعَ حَاجَتَكَ إِلَى غَيْرِ مَوْلَاكَ .

Sebagian dari menjaga kemulian diri adalah tidak menunjukkan rasa butuhmu pada seseorang tatkala ekonominya lebih darimu. Sebagian lagi dari kemulian diri ialah bersabar dikala mendapatkan kesulitan hidup, dengan kesabaran yang terpuji dan tidak meminta segala kebutuhanmu kecuali kepada Tuhamu.

يَابُنَيَّ : مِنْ عِزَّةِ النَّفْسِ وَمِنْ الْمُرُوءَةِ وَالشَّهَامَةِ أَنْ لَا تَحْتَمِلُ الضَّيْمَ
وَالْإِذْلَالَ لِنَفْسِكَ وَلَا لِأَحَدٍ مِنْ إِخْوَانِكَ وَلَا لِأَحَدٍ مِنْ أَبْنَاءِ مِلَّتِكَ وَلَا
لِوَطْنِكَ الَّذِي مِنْ طِينَتِهِ خُلِقْتَ وَتَحْتَ سَمَائِهِ تَرَبَّيْتَ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Wahai anakku, sebagian dari kemuliaan, hara diri dan keberanian ialah menjauhkan diri dari melakukan perbuatan yang hina dan rendah pada dirimu, dan juga tidak pada salah satu temanmu, tidak pula pada generasi penerus agamu, dan juga tidak pada negaramu yang dari tanah tersebut engkau diciptakan dan dibawah langitnya engkau berlindung. Rasulullah Saw. telah bersabda: *“Orang mukmin dengan orang mukmin lainnya itu ibarat suatu bangunan, yang satu sama lainnya saling kuat menguatkan.”* (Hadis riwayat Bukhari, Muslim dari Abi Musa Al-Asy’ari ra.)

الدَّرْسُ السَّادِسُ عَشَرَ

فِي الْغَيْبَةِ وَالنَّمِيمَةِ وَالْحَقْدِ وَالْحَسَدِ وَالْكِبْرِ وَالْغُرُورِ

PELAJARAN XVI GHIBAH, NAMIMAH, HIQD, HASAD DAN TAKABBUR

يَابُنَيَّ : مِنَ الْأَخْلَاقِ الدَّمِيمَةِ أَنْ تَذُكَّرَ أَخَاكَ فِي غَيْبَتِهِ بِمَا يُكْرَهُ أَنْ
يَسْمَعَهُ بِأُذُنِهِ .

Wahai anaku, sebagian dari akhlak tercela dan hina ialah engkau membicarakan kejelekan temanmu di saat dia tidak ada dengan prihal yang dibencinya saat ia mendengarkannya (*ghibah*).

يَابُنَيَّ : لِكُلِّ إِنْسَانٍ عَيْبٌ فَكَمَا لَا تُحِبُّ ذِكْرَ عِيُوبِكَ فِي غَيْبَتِكَ يَجِبُ
أَنْ تَصُونَ لِسَانَكَ عَنْ عِيُوبِ النَّاسِ فِي غَيْبَتِهِمْ

Wahai anakku, setiap orang pasti memiliki kekurangan. Seperti halnya engkau tidak suka orang lain membicarakan sifat kurangmu disaat engkau tidak ada maka wajib bagimu untuk menjaga lisanmu dari membicarakan orang lain disaat kepergiannya.

فَاجْتَنِبِ الْغَيْبَةَ يَا بُنَيَّ وَاجْتَنِبْ نَظِيرَتَهَا فِي الْحُبِّثِ وَهِيَ : النَّمِيمَةُ فَلَا تَسْعُ بِالْفَسَادِ بَيْنَ النَّاسِ لِأَنَّ الْإِحْوَانِكَ أَنَّ فُلَانًا قَالَ فِيكَ كَذَا وَكَذَا وَفُلَانًا رَمَاكَ بِكَذَا .

Wahai anakku, jauhilah ghibah, dan perbuatan-perbuatan sejenisnya. Perbuatan yang serupa dengan ghibah adalah *namimah* (mengadu domba), janganlah engkau berbuat kerusakan dikalangan umat manusia, janganlah engkau mengatakan kepada seseorang si fulan telah mengatakan demikian tentangmu, si fulan menuduhmu berbuat demikian dan lain sebagainya.

يَا بُنَيَّ : الْغَيْبَةُ وَالنَّمِيمَةُ مِنْ أَخْلَاقِ الْأَدْنِيَاءِ وَأَخْلَاقِ اللَّئَامِ لَا مِنْ أَخْلَاقِ طُلَّابِ الْعُلُومِ الدِّيْنِيَّةِ فَلَا تُدَسِّسْ نَفْسَكَ بِهَذِهِ الْأَخْلَاقِ الدَّمِيمَةِ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ . وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ) .

Wahai anakku, *ghibah* dan *namimah* adalah sebagian dari akhlaq yang rendah dan tercela, bukan akhlaq kaum pelajar agama islam. Karena itu janganlah engkau mengotori diri dengan akhlaq yang rendah dan hina itu. (Dalam Al Quran ditegaskan) “Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah olehmu kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang

lain. Apakah salah seorang di antara kamu suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujaraat: 12)

يَا بَنِيَّ : لَا تَحْسُدْ أَخَاكَ عَلَى نِعْمَةٍ أَنْعَمَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْهِ دُونَكَ فَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَعْطَاكَ كَمَا أَعْطَاهُ .

Wahai anakku, janganlah engkau *hasad* (dengki) kepada temanmu yang mendapat keni'matan dari Allah, karena dirimu tidak mendapatkan-Nya. Jika tuhan menghendaki maka niscaya engkau akan diberikan kepada mu seperti yang telah diberikan pada temanmu.

يَابُنَيَّ : لَا يَسْتَفِيدُ الْحُسُودُ مِنْ حَسَدِهِ إِلَّا الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِنَّكَ إِذَا
حَسَدْتَ أَخَاكَ أَبْغَضَكَ وَعَادَاكَ وَأَبْغَضَكَ لِهَذَا الْخَلْقِ الدَّمِيمِ كُلِّ مَنْ
عَرَفَكَ فَدَعِ الْحَسَدَ

Wahai anakku, hasad itu sama sekali tidak ada manfaatnya, bahkan menimbulkan permusuhan dan dendam. Sesungguhnya apabila engkau dengki kepada salah seorang teman, maka temanmu akan marah dan membencimu. Dan setiap orang yang mengetahuinyapun

akan memberi penilaian bahwa dirimu berakhlak rendah dan tercela maka jauhilah sifat hasad itu.

يَابُنَيَّ : وَدَعِ الْحِقْدَ عَلَى إِخْوَانِكَ وَعَلَى النَّاسِ كَافَّةً لَا تُضْمِرْ لِأَحَدٍ سُوءًا
وَإِذَا أَسَاءَ إِلَيْكَ إِنْسَانٌ ثُمَّ اعْتَذَرَ فَقَابِلْ مَعذِرَتَهُ بِالْقَبُولِ وَامْحُ مِنْ
قَلْبِكَ حُبَّ الْإِنْتِقَامِ مِنْهُ .

Wahai anakku, Tinggalkan pula sifat *hiqd* (benci) kepada teman dan kepada sekalian umat manusia. Janganlah engkau menyimpan perasaan jelek kepada seseorang. Apabila ada seseorang berbuat buruk kepadamu, kemudian memohon maaf, maka maafkanlah dengan penuh keikhlasan , buang jauh-jauh perasaan untuk membalas dendam.

يَابُنَيَّ : كُنْ سَلِيمَ الصَّدْرِ مِنْ حُبِّ الْأَذَى يَتَوَدَّدُ إِلَيْكَ النَّاسُ وَيُحِبُّوكَ

Wahai anakku, jadilah engkau seorang yang berhati suci dari perasaan senang menyakiti. Dengan begitu, orang-orang akan mencintai dan menyukaimu.

يَابُنَيَّ : الْحِقْدُ وَالْحَسَدُ خُلُقَانِ خَبِيثَانِ لَا يَضُرَّانِ إِلَّا صَاحِبَهُمَا . فَلَا
الْحَسَدُ يَنْقُلُ إِلَيْكَ نِعْمَةً مِنْ حَسَدَتِهِ وَلَا الْحِقْدُ يَضَارُّ مَنْ إِضْمَرَتْ لَهُ

السُّوءَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَلَكِنَّكَ إِذَا كُنْتَ حَسُودًا حَقُودًا يَكَادُ يَلْتَهُبُ
قَلْبُكَ مِنَ الْغَيْظِ لِيْلِكَ وَنَهَارِكَ .

Wahai anakku, sifat *dendam* dan *dengki* itu adalah akhlaq yang buruk, yang tidak akan memberi bahaya kecelakaan kecuali kepada orang yang memiliki sifat itu. Dengki tidak akan dapat memindahkan kenikmatan yang dimiliki seseorang kepada dirimu. Dan tidak pula dendam akan membahayakan orang di dendami kecuali Allah menghendaki. Namun efek yang engkau terima dari keduanya hanyalah akan membakar hatimu dengan api kemarahan malam dan siang harimu.

يَابُنَيَّ : إِذَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْكَ بِنِعْمِهِ فَاشْكُرْهُ وَلَا تَتَكَبَّرْ عَلَى خَلْقِهِ فَإِنَّ
الَّذِي وَهَبَكَ هَذِهِ النِّعْمَةَ قَادِرٌ عَلَى سَلْبِهَا مِنْكَ وَأَنَّ الَّذِي حَرَّمَ غَيْرَكَ
قَادِرٌ عَلَى إِعْطَائِهِ ضِعْفَ مَا أُعْطَاكَ فَلَا تَتَعَرَّضْ لِغَضَبِ اللَّهِ تَعَالَى
بِالتَّكَبُّرِ عَلَى خَلْقِهِ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُتَكَبِّرِينَ .

Wahai anakku, apabila Allah memberi nikmat karunia kepadamu, bersyukurlah, jangan engkau takabbur (*sombong*) terhadap makhluk-Nya. Sesungguhnya Dzat yang mampu memberimu nikmat ini, Diapun kuasa untuk mencabutnya kembali darimu. Sesungguhnya Dzat yang mampu mencegah untuk

tidak memberikan nikmat kepada selainmu itu kuasa untuk memberinya berlipat ganda dari apa yang telah diberikan kepadamu. Karena itu janganlah engkau membuat murka Allah dengan *takabbur* kepada makhluk-Nya, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang *takabbur*.

يَابُنَيَّ : لَا يَحْمَلَنَّكَ الْغُرُورُ بِمَا أَعْطَاكَ اللَّهُ عَلَى نِسْيَانِ عِبُودِيَّتِكَ لِمَوْلَاكَ
وَإِنَّكَ وَاحِدٌ مِنْ مَخْلُوقَاتِهِ لَا فَضْلَ لَكَ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ عِنْدَ اللَّهِ إِلَّا
بِالتَّقْوَى : يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ
شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ.

Wahai anakku, janganlah dirimu terbuai oleh apa yang telah Allah berikan kepadamu, sehingga engkau lupa beribadah kepada-Nya. Sesungguhnya dirimu adalah salah satu dari makhluk-makhluk-Nya, tidak keutamaan bagimu atas salah satu dari mereka disisi Allah kecuali dengan ketaqwaan. (Dalam Al-Qur'an ditegaskan) “ Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di

sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS.Al-Hujaraat: 13)

الدَّرْسُ السَّابِعَ عَشَرَ

فِي التَّوْبَةِ وَالْخَوْفِ وَالرَّجَاءِ مَعَ الشُّكْرِ

PELAJARAN XVII

KEUTAMAAN TAUBAT, ROJA, KHAUF, SABAR DENGAN BERSYUKUR

يَا بُنَيَّ : الْعِصْمَةُ مِنَ الذُّنُوبِ وَالْخَطَايَا لَيْسَتْ إِلَّا لِلْأَنْبِيَاءِ عَلَيْهِمُ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ فَإِذَا قَدَرَ عَلَيْكَ الْوُقُوعُ فِي خَطِيئَةٍ مِنَ الْخَطَايَا فَبَادِرْ
بِالتَّوْبَةِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَاسْتَغْفِرْ رَبَّكَ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا .

Wahai anakku, terjaga dari dosa dan kesalahan tidaklah dimiliki terkecuali oleh para Nabi As. Tatkala Allah mentaqdirkanmu jatuh kedalam satu dosa dari beberapa dosa segeralah bertaubat kepada Allah *Ta'ala* dan mintalah ampunan kepada tuhanmu sesungguhnya Allah maha mengampuni.

يَا بُنَيَّ : التَّوْبَةُ مِنَ الذَّنْبِ لَيْسَتْ مُجَرَّدَ كَلِمَةٍ تَقُولُهَا بِلسَانِكَ وَلَكِنَّ
التَّوْبَةَ عَلَى الْحَقِيقَةِ إِعْتِرَافُكَ بَيْنَ يَدَيِ مَوْلَاكَ بِالْخَطِيئَةِ الَّتِي وَقَعْتَ
مِنْكَ وَاعْتِرَافُكَ بِأَنَّكَ مُذْنِبٌ مُسْتَحِقٌّ لِلْعُقُوبَةِ الَّتِي قَدَرَهَا اللَّهُ لِهَذَا
الذَّنْبِ .

Wahai annaku, taubat dari dosa tidaklah cukup hanya dengan ucapan yang engkau ungkapkan dengan lisanmu, tatapi tobat yang sebenarnya

ialah pengakuan semua dosa yang telah engkau lakukan di hadapan Tuhanmu atas dosa yang engkau. Dan pengakuanmu bahwa dirimu berdosa dan berhak untuk dihukum dengan hukuman yang telah ditentukan Allah atas dosa ini.

وَأَنْ تَشْعُرَ بِالْحُزْنِ وَالنَّدَمِ عَلَى مَا فَرَّطَ مِنْكَ وَأَنْ تَعَاهِدَ اللَّهَ عَلَى أَنْ لَا تَعُودَ لِمِثْلِهِ أَبَدًا ثُمَّ ابْتِهَلْ إِلَى اللَّهِ أَنْ يَصْفَحَ عَنْكَ فِيمَا سَلَفَ فَإِنْ شَاءَ عَفَا عَنْكَ وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَكَ

(Selain itu , taubat juga diungkapkan dengan) merasa sedih dan merasa menyesal atas kecerobohan yang engkau lakukan. Dan berjanji kepada Allah untuk tidak melakukan hal semacam itu lagi selamanya. Kemudian berserah diri dan berharaplah kepada Allah untuk mendapatkan ampunan dosa yang telah engkau lakukan. Apabila Allah menghendaki tentu akan mengapunimu dan jika Allah menghendaki maka Allah akan menyiksamu.

هَذِهِ - يَا بَنِيَّ :- حَقِيقَةُ التَّوْبَةِ وَالِاسْتِغْفَارِ لَا إِنْ تَقُولَ بِلسَانِكَ (تَبْتُ
إِلَى اللَّهِ) وَأَنْتَ مُصِرٌّ عَلَى مُخَالَفَةِ مَوْلَاكَ أَنَّ التَّوْبَةَ بِاللِّسَانِ بِدُونِ نَدَمٍ
وَلَا إِفْلَاحٍ عَنِ الذَّنْبِ خَطِيئَةٌ أُخْرَى تَسْتَحِقُّ عَلَيْهَا الْعُقُوبَةَ .

Wahai anaku, ini semua adalah cara tobat dan meminta ampunan yang sebenarnya, bukan

hanya cukup dengan ucapanmu: “aku bertobat kepada Allah”, sedangkan dirimu masih selalu melakukan melanggar aturan Tuhanmu. Sesungguhnya taubat yang hanya dengan lisan tanpa penyesalan dan keinginan untuk melepaskan diri dari dosa yang telah dilakukan adalah dosa lain yang wajib mendapat hukuman.

يَا بَنِيَّ : أَنْظِرْ إِلَى نَفْسِكَ مَعَ أَبِيكَ وَأُسْتَاذِكَ إِذَا أَمَرَكَ بِالمُؤَاطَبَةِ عَلَى
الدَّرْسِ فَاهْمَلْتَ وَأَرَادَ عُقُوبَتَكَ فَقُلْتَ (إِنِّي تَائِبٌ) هَلْ تَصِحُّ تَوْبَتُكَ
وَأَنْتَ لَاهٍ عَنْ دُرُوسِكَ ؟ أَلَيْسَتْ هَذِهِ التَّوْبَةُ مِنَ الْأَكَاذِيبِ الَّتِي
تَسْتَحِقُّ عَلَيْهَا عُقُوبَةٌ أُخْرَى ؟

Wahai anakku, lihatlah dirimu sendiri bersama dengan orang tua dan gurumu tatkala keduanya menyuruhmu untuk belajar dengan tekun tetapi engkau mengabaikannya dan ketika mereka berdua hendak memberimu hukuman, engkau berkata: “aku bertaubat”, apakah tobatmu dapat diterima oleh orang tua dan gurumu, sedangkan engkau masih juga malas belajar? Bukankah taubat ini merupakan kebohongan yang pantas untuk mendapatkan sangsi yang lain?

يَابُنَيَّ : الْخَوْفُ مِنَ اللَّهِ يُحَوِّلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَذَنْبِهِ فَمَنْ إِشْتَدَّ خَوْفُهُ مِنْ رَبِّهِ
فَقَلَّمَا يَقْتَرِفُ خَطِيئَةً مِنَ الْخَطَايَا . فَخَفِ اللَّهَ - يَابُنَيَّ - خَوْفًا يُحَوِّلُ
بَيْنَكَ وَبَيْنَ مُخَالَفَةِ أَمْرِهِ

Wahai anakku, takut akan siksa Allah meru-
pakan dinding penghalang antara seseorang
dengan dosanya. Barangsiapa yang sangat
takut kepada siksa Allah, maka sedikit kali
kemungkinan dia melakukan pelanggaran ter-
hadap ketentuan-ketentuan Allah. Oleh kare-
nanya, takutlah kepada Allah,- *wahai anakku* ,-
dengan rasa takut yang dapat menghalangi
antara dirimu dan pelanggaran perintah-Nya.

وَلَا تَيَأْسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِذَا فَرَطْتَ مِنْكَ خَطِيئَةً وَابْتَهِلْ إِلَى اللَّهِ فِي
سِرِّكَ وَجَهْرِكَ وَاسْأَلْهُ الْعَفْوَ وَالْمَغْفِرَةَ إِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ .

Wahai anakku, janganlah engkau berputus asa
dari rahmat Allah apabila engkau terlanjur
melakukan dosa. Berserahlah dan dekatlah
dirimu kepada Allah dikala kau sendiri dan
diakal engkau berada dikeramaian. Mintalah
ampun dan maghfirah kepada-Nya. Sungguh
Rabbmu adalah Maha Pengampun lagi Maha
Penyayang.

يَابُنَيَّ : إِذَا أَصَابَتْكَ مُصِيبَةٌ فِي نَفْسِكَ أَوْ مَالِكَ أَوْ فِي عَزِيْزٍ عِنْدَكَ
فَاصْبِرْ وَاحْتَسِبْ أَجْرَكَ عِنْدَ اللَّهِ

Wahai annaku, tatkala dirimu ditimpa musibah, baik menimpa dirimu, hartamu ataupun sesuatu yang engkau anggap berharga maka bersabarlah. Mintalah pahala disisi Allah.

وَقَابِلُ قَضَاءِ اللَّهِ وَقَدَرُهُ بِالرِّضَا وَالْقَبُولِ وَاشْكُرْ مَوْلَاكَ عَلَى لُطْفِهِ بِكَ
وَإِحْسَانِهِ إِلَيْكَ إِذْ لَمْ يُضَاعِفْ الْمُصِيبَةَ عَلَيْكَ وَاسْأَلْهُ اللَّطْفَ فِي
الْقَضَاءِ وَالْقَدَرِ وَقُلْ : اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ لَا اَسْأَلُكَ رُدَّ الْقَضَاءِ وَلَكِنِّ اَسْأَلُكَ
اللُّطْفَ فِيْهِ

Terimalah dengan ridla Qadla' dan Qadar-Nya. Bersyukurlah kepada Rabbamu atas kelembutan dan kebaikan yang Allah telah curahkan kepadamu, sebab musibah yang menimpa dirimu tidak digandakan. Mohonlah kehalusan Qadla' dan Qodar-Nya serta ucapkanlah: “ya Allah, sesungguhnya aku tidak bermohon kepada-Mu akan tertolaknyanya Qadlo', tetapi aku mohon kepadamu akan kelembutan didalamnya”.

يَابُنَيَّ : لَوْ اَظْلَمْتَ عَلَى الْغَيْبِ لَأَخْتَرْتَ صُنْعَ اللَّهِ بِكَ فَمَا مِنْ مُصِيبَةٍ
إِلَّا وَعِنْدَ اللَّهِ أَعْظَمُ مِنْهَا فَلَا تُنَازِعِ الْأَقْدَارَ وَلَا تَعْتَرِضْ عَلَى مَوْلَاكَ
فَإِنَّهُ الْفَعَّالُ لِمَا يُرِيدُ وَلَا رَادَ لِقَضَائِهِ وَلَا مُعَقَّبَ لِحُكْمِهِ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ
وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ.

Wahai anakku, jikalau engkau dapat menembus alam *ghoib* maka niscaya engkau akan memilih yang telah ditetapkan Allah kepadamu. Tidaklah ada satu musibahpun kecuali disisi Allah ada musibah yang lebih besar dari itu. Oleh karenanya, janganlah engkau menentang taqdir-Nya dan jangan mencoba melawan kehendak-Nya. Sesungguhnya Allah adalah dzat yang banyak melakukan perbuatan sekehendak-Nya. Tidaklah ada yang mampu menolak taqdir-Nya dan tidak ada akibat bagi-Nya atas hukum-Nya. Allah melakukan apa yang dikehendaki dan Allah maha bijaksana lagi maha mengetahui.

الدَّرْسُ الثَّامِنَ عَشَرَ

فِي فَضِيلَةِ الْعَمَلِ وَالْكَسْبِ مَعَ التَّوَكُّلِ وَالزُّهْدِ

PELAJARAN XVIII KEUTAMAAN BERAMAL DAN BEKERJA TAWAKAL SERTA ZUHUD

يَابُنَيَّ : تَعَلَّمِ الْعِلْمَ لِتَعْمَلَ بِهِ فِي نَفْسِكَ وَتَتَعَلَّمَهُ لِلنَّاسِ وَتَحْمُلُهُمْ عَلَى الْعَمَلِ بِهِ . وَتَعَلَّمِ الْعِلْمَ لِتَحْسُنَ بِعِلْمِكَ تَدْبِيرَ حَيَاتِكَ وَطَرِيقَ مَعَاشِكَ وَمُعَادِكَ فَمَا تَعَلَّمْتَ لِيَكُونَ الْعِلْمُ غُلًّا فِي عُنُقِكَ وَلَا قَيْدًا فِي رَجْلِكَ يَمْنَعُكَ السَّعْيَ وَيُحَوِّلُ بَيْنَكَ وَبَيْنَ أَسْبَابِ مَعَاشِكَ .

Wahai anakku,untutlah ilmu agar dapat engkau amalkan bagi dirimu sendiri dan untuk kau ajarkan kepada manusia serta mengajak mereka untuk mengamalkan ilmu tersebut. Belajarlah, agar engkau mampu memperbaiki urusan hidupmu dengan ilmu tersebut dan engkau mampu mengatur ekonomi dan akhiratmu. Engkau tidak belajar ilmu agar ilmu itu menjadi beban dipundakmu dan tidak juga agar menjadi jerat langkah kakimu berjalan sehingga menghalangi antara dirimu dan sebab mendapatkan ekonomimu.

يَا بَنِيَّ : الْعَالِمُ أَوْلَى أَنْ يَكُونَ قُدْوَةً لِلنَّاسِ فِي اكْتِسَابِ الْمَالِ مِنْ وُجُوهِ
الْحَلِّ لِإِنْفَاقِهِ فِي وُجُوهِ الْبِرِّ هَذَا هُوَ الْعَالِمُ الَّذِي يُشْرِقُ نُورَ عِلْمِهِ عَلَى
الْعَامَّةِ فَيَهْتَدُونَ بِهِدْيِهِ إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا اسْتَدَانَ وَإِذَا زَرَعَ وَإِذَا
إتَّجَرَ وَإِذَا أَنْفَقَ .

Wahai anakku, orang yang 'alim lebih patut menjadi teladan bagi umat manusia dalam mencari harta dengan cara yang halal, karena dia lebih mengerti cara menafkahkan hartanya kejalan yang baik. Sosok alim yang dimaksud (yang lebih patut diteladani) adalah orang yang cahaya ilmunya telah terpancar kepada halyak umum, maka mereka semua mendapat petunjuk sebab petunjuknya tatkala ia menjual dan membeli, tatkala berhutang, bercocok tanam , berdagang dan tatkala menggunakan hartanya.

يَابُنَيَّ : لَا عَيْبَ عَلَى طَالِبِ الْعِلْمِ إِذَا عَمَلَ فِي مَزْرَعَتِهِ أَوْ مَزْرَعَةِ أَبِيهِ
بِنَفْسِهِ إِنَّمَا الْعَيْبُ كُلُّ الْعَيْبِ أَنْ يَكُونَ كَلًّا عَلَى النَّاسِ يَتَرَقَّبُ
الصَّدَقَاتِ وَيَنْتَظِرُ فَضْلَةَ أَصْحَابِ الْمُرُوءَاتِ .

Wahai anakku, tidaklah hina apabila seorang pelajar bercocok tanam diladang atau mem bantu orang tuanya bercocok tanam. Sesung guhnya perbuatan hina itu ialah apabila hanya

mengharap sedekah dari manusia dan menan ti belas kasih dari orang kaya.

يَابُنَيَّ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرعى الغنم قبل البيعة ثمَّ كَانَ
يَتَجَرُّ حَتَّى بُعِثَ وَمَا زَالَ كَذَلِكَ حَتَّى كَانَ رِزْقُهُ تَحْتَ ظِلِّ رُوحِهِ وَكَانَ
أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَاجِرًا حَتَّى اسْتَخْلَفَ وَكَذَلِكَ كَانَ
أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ مِنَ السَّلَفِ
الصَّالِحِ فَمَا مَنَعَهُمُ الْعِلْمُ عَنِ مُزَاحِمَةِ النَّاسِ فِي كَسْبِ الْحَلَالِ بَلْ كَانُوا
قُدْوَةً حَسَنَةً فِي وُجُوهِ الْكَسْبِ

Wahai anakku, sesungguhnya Rasullallah saw. pernah menggembalakan kambing sebelum diutus menjadi nabi, kemudian beliau berdagang sampai beliau diutus menjadi Nabi dan nabi terus begitu sampai pada akhirnya rezki beliau dibawah bayangan ujung tombaknya (*harta ghonimah*). Begitupula sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq, juga seorang saudagar dari saudagar yang besar dan pekerjaan inipun berhenti setelah menjadi khalifah pertama. Demikian juga para shahabat Nabi yang lain dan para tabi'in serta para "Salafus Shalih". Ilmu yang mereka dapatkan tidaklah mencegah mereka dari pergaulan dengan umat manusia dalam usaha mencari

rezeki yang halal, bahkan mereka menjadi teladan didalam cara mencari rizki.

يَابُنَيَّ : إِنَّكَ سَتَطَّلِعُ عَلَى كَثِيرٍ مِنَ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ فِي الْبَيْعِ وَالرَّهْنِ
وَالْإِجَارَةِ وَالْمُضَارَبَةِ وَالْمُزَارَعَةِ وَنَحْوَهَا فَاعْمَلْ بِمَا تَعَلَّمَ وَعَلِّمِ النَّاسَ
يُضَاعَفُ اللَّهُ لَكَ الْأَجْرَ عَلَى عِلْمِكَ وَعَمَلِكَ

Wahai anakku, sesungguhnya engkau akan mengetahui banyak ilmu syara' dalam ajaran islam, baik itu masalah jual beli, gadai, sewa menyewa, berdagang, bercocok tanam dan sebagainya. Karena itu beramallah sesuai dengan ilmu yang telah engkau miliki dan ajarkan umat manusia, sehingga Allah swt. akan melipatgandakan pahalamu atas ilmu dan amalmu.

يَابُنَيَّ لَيْسَ الزُّهْدُ تَرْكُ الْعَمَلِ وَلَكِنَّ الزُّهْدَ أَنْ يَخْرُجَ حُبُّ الدُّنْيَا مِنْ قَلْبِكَ فَإِذَا اكْتَسَبْتَ أَكْثَرَ مِنْ حَاجَتِكَ وَاسَيْتَ الضُّعْفَاءَ وَتَصَدَّقْتَ عَلَى الْفُقَرَاءِ وَلَمْ يَدْفَعَكَ الْحِرْصَ وَحُبَّ الْإِسْتِكْثَارِ إِلَى طَلَبِ الدُّنْيَا مِنْ غَيْرِ الْوَجُوهِ الَّتِي أَحَلَّهَا اللَّهُ لِعِبَادِهِ

Wahai anakku, *zuhud* (tidak terikat pada dunia) bukan berarti meninggalkan usaha (bekerja), tetapi *zuhud* ialah mengeluarkan rasa cinta dunia dalam hati. Apabila engkau bekerja melebihi hajat kebutuhan hidupmu dan

yang lemah, serta bersedekah kepada orang-orang fakir dan engkau tidak berkeinginan untuk memupuk harta kekayaan kecuali dengan jalan yang dibenarkan oleh Allah, digunakan untuk beribadah kepada-Nya (maka itulah zuhud).

يَابُنَيَّ : (وَابْتِغِ فِيْمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ . إِنَّ اللهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ)

Wahai anakku (Allah berfirman) “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (keni’matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash: 77)

إِيَّاكَ - يَابُنَيَّ - أَنْ تَظُنَّ كَمَا يَظُنُّ بَعْضُ الْأَغْنِيَاءِ إِنَّ التَّوَكُّلَ عَلَى اللهِ هُوَ
تَرْكُ الْعَمَلِ وَالِاسْتِسْلَامُ لِلْأَقْدَارِ أَنَّ الزَّرَاعَ الَّذِي يَحْرِثُ أَرْضَهُ وَيَعْمَلُ
فِيهَا بِنَفْسِهِ لَيْلًا وَنَهَارًا مِنْ أَفْضَلِ الْمُتَوَكِّلِينَ عَلَى اللهِ إِذَا حَسُنَتْ نَيْتُهُ
فَإِنَّهُ وَضَعَ الْحَبَّةَ فِي بَطْنِ الْأَرْضِ وَأَحْسَنَ عَمَلَهُ وَفَوَّضَ الْأَمْرَ إِلَى رَبِّهِ

فَإِنْ شَاءَ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ وَإِنْ شَاءَ أَمَاتَهَا فَلَمْ تَنْبُتْ شَيْئًا .

Wahai anakku, janganlah engkau berpendapat seperti orang-orang yang bodoh yang mengatakan bahwa tawakal (berserah diri kepada Allah) ialah dengan meninggalkan usaha (bekerja) dan berserah begitu saja kepada takdir (*ketentuan Allah*). Sesungguhnya seorang petani yang bercocok tanam di sawah pada waktu siang dan malam merupakan lebih utamanya orang yang bertawakal kepada Allah, asalkan niatnya baik. Petani itu menebar kan benih di sawah ladangnya, memelihara dengan baik dan setelah itu (*berhasil atau tidaknya dalam bertani*) diserahkan sepenuhnya kepada Rabbnya, kalau kiranya Allah menghendaki maka Allah akan menumbuhkan (*setiap tanaman*) dengan tujuh tangkai, setiap tangkai berbuah 100 biji (*700 x lipat dari benih aslinya*). Dan apabila Allah menghendaki maka Allah akan mematikan tanaman itu dan tidaklah akan menghasilkan sesuatu apapun.

الدَّرْسُ التَّاسِعَ عَشَرَ

فِي إِخْلَاصِ النِّيَّةِ لِلَّهِ تَعَالَى فِي جَمِيعِ الْأَعْمَالِ

PELAJARAN XIX
KEUTAMAAN IKHLAS
NIAT LILLAHI TA'ALA DALAM SETIAP
AMAL

يَا بُنَيَّ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى أَنَّ الَّذِي يَتْرُكُ
الْأَكْلَ وَالشُّرْبَ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَى غُرُوبِ الشَّمْسِ بِنِيَّةِ الصَّوْمِ
كَالَّذِي يَتْرُكُهُمَا لِأَنَّهُ لَمْ يَجِدْهُمَا لَكِنَّ الْأَوَّلَ لَهُ أَجْرُ الصَّائِمِ وَالثَّانِي
لَيْسَ لَهُ ذَلِكَ الْأَجْرُ .

Wahai anakku, sesungguhnya setiap amal itu tergantung kepada niatnya. Dan seseorang akan mendapat balasan sesuai dengan apa yang diniatkannya . Sesungguhnya orang yang menghindari makan dan minum dari terbitnya fajar hingga tenggelamnya matahari dengan niat puasa, sama seperti halnya dengan orang yang meninggalkan makan dan minum sebab tidak menemukan keduanya. Akan tetapi orang yang pertama mendapat pahala puasa sedangkan orang kedua tidaklah baginya mendapat pahala.

فَاخْلِصِ النِّيَّةَ لِمَوْلَاكَ - يَا بَنِيَّ - فِي جَمِيعِ أَعْمَالِكَ . تَفَقَّهُ فِي الدِّينِ بِنِيَّةِ
الْوُقُوفِ عِنْدَ حُدُودِ اللَّهِ فِيمَا أَحَلَّ وَحَرَّمَ فَمَا كَانَ حَرَامًا اجْتَنِبْتَهُ لِأَنَّ
اللَّهَ نَهَاكَ عَنْهُ وَمَا كَانَ وَاجِبًا فَعَلْتَهُ لِأَنَّ اللَّهَ أَمَرَكَ بِهِ .

Wahai anakku, murnikan niatmu hanya untuk Tuhanmu. Belajarlah agama islam dengan niat dapat menjalankan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dari yang dihalalkan dan yang diharamkan. Apa yang diharamkan Allah maka hindarilah sebab Allah melarangmu melakukannya. Dan apa yang diwajibkan-Nya maka lakukanlah sebab Allah memerintahkanmu.

وَتَعَلَّمْ عُلُومَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ لِتَقْوَى عَلَى إِدْرَاكِ الْحُكْمِ وَالْمَوَاعِظِ الَّتِي
أَسْتُوْدَعَهَا اللَّهُ تَعَالَى كِتَابَهُ الْكَرِيمِ وَأَجْرَاهَا عَلَى لِسَانِ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا صَحَّتْ رَوَايَتُهُ عَنْهُ

Belajarlah tentang ilmu tata bahasa Arab, agar engkau mudah memahami hukum-hukum dan nasihat-nasihat yang telah Allah sampaikan pada kitab-Nya yang mulia Al-Quran dan yang Allah sampaikan melalui lisan Rasul-Nya dengan riwayat yang shahih .

وَتَعَلِّمِ الْعُلُومَ الْعَقْلِيَّةَ لِتَقْوَىٰ بِهَا حُجَّتَكَ وَتَسْتَضِيءُ بِصِيرَتِكَ فِي نُصْرَةِ
دِينِ اللَّهِ وَإِرْشَادِ الْخُلُقِ إِلَىٰ سَبِيلِ الْهُدَىٰ .

Pelajarilah ilmu logika agar kuwat argumenmu dan agar hati mu terbuka dalam menyebarkan ajaran islam serta mengajak umat manusia ke jalan yang benar.

يَا بُنَيَّ : اجْعَلْ أَعْمَالَكَ كُلَّهَا لِحُدْمَةِ مَوْلَاكَ الَّذِي خَلَقَكَ وَسِوَاكَ لَا تَطْلُبْ بِهَا غَيْرَ وَجْهِ رَبِّكَ . أَتْرُكُ الشَّرَّ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ أَمَرَكَ بِتَرْكِهِ
وَأَفْعَلِ الْخَيْرَ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ أَمَرَكَ بِفِعْلِهِ .

Wahai anakku, jadikan seluruh amalmu hanya untuk pengabdian kepada Rabbmu yang telah menciptakan dan menyempurnakan dirimu. Jangan sekali-kali engkau berharap dengan amalmu dengan niat selain untuk Rabbmu. Tinggalkanlah segala keburukan, sebab Allah swt. Telah memerintahkanmu untuk menjauhinya serta lakukanlah segala kebaikan karena Allah swt. telah memerintahkanmu untuk melakukannya.

إِلْزِمِ الْأَدَبَ مَعَ إِخْوَانِكَ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَكَ بِهِ لَا لِأَنَّ مَخْلُوقًا مِثْلَكَ يُعَاقِبُكَ عَلَى تَرْكِهِ . لَا تَتَّعِدْ عَلَى حُقُوقِ الْعِبَادِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى نَهَاكَ عَنِ الْعُدْوَانِ لَا لِأَنَّكَ إِذَا تَعَدَّيْتَ عَلَى الْحُقُوقِ تُحَاكَمُ وَيُقْضَى عَلَيْكَ بِرَدِّهَا لِأَهْلِهَا

Selalulah beradab baik terhadap temanmu, karena sesungguhnya Allah memerintahkannya, bukan sebab mereka akan memberimu

sangsi sebab engkau meninggalkannya. Jangan melebihi peraturan hak-hak sesama manusia, karena Allah melarangmu untuk bermusuhan , bukan sebab jika engkau melanggar maka engkau akan diadili dan engkau dibebani untuk mengembalikannya kepada pemiliknya .

لَا تَخُنْ أَحَدًا مِنْ خَلْقِ اللَّهِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى نَهَاكَ عَنِ الْخِيَانَةِ لَا خَوْفًا مِنْ عُقُوبَةِ مَخْلُوقٍ مِثْلِكَ . أَطِيعْ أَبَاكَ وَأُمَّكَ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَكَ بِطَاعَتِهِمَا لَا خَشْيَةَ أَنْ تَنْقَطِعَ النَّفَقَةُ عَنْكَ إِذَا عَصَيْتَهُمَا

Janganlah engkau berkhianat kepada salah seorang makhluk Allah, sebab Allah telah melarangnya, bukan sebab engkau merasa takut dari hukuman makhluk yang sama sepertimu. Patuhlah kepada ayah dan ibumu, sebab Allah telah mewajibkan atas dirimu untuk taat kepada kedua orang tua, bukan sebab engkau takut tidak diberi nafaqoh jika mendurhakai keduanya.

أَطِيعِ الْحُكَّامَ وَأَوْلِيَاءَ الْأُمُورِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَكَ بِطَاعَتِهِمْ لَا طَمَعًا فِي
عُلُوِّ الْمَنْزِلَةِ عِنْدَهُمْ وَلَا خَوْفًا مِنْ سَطْوَتِهِمْ وَبَطْشِهِمْ

Patuhilah kepada penegak hukum dan pemimpin-pemimpinmu sebab Allah swt. telah memerintahkan untuk taat kepada mereka, bukan sebab engkau mengharap mendapat

jabatan tinggi dari mereka dan bukan karena takut akan keganasan kekuasaan mereka.

أَشْفِقْ عَلَى الضُّعَفَاءِ وَالْمَرْضَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَكَ
بِالْإِشْفَاقِ عَلَيْهِمْ لَا لِيَقُولَ النَّاسُ عَنْكَ أَنَّكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

kasihilah orang-orang yang lemah, yang menderita sakit, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, sebab Allah telah memerintahkanmu untuk menyayangi mereka, bukan sebab agar orang-orang berkata kepadamu bahwa engkau adalah orang baik.

إِحْذِرْ أَعْدَاءَكَ وَأَعْدَاءَ قَوْمِكَ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَكَ بِالْحَذَرِ مِنْهُمْ لَا حُبًّا فِي الْإِنْتِقَامِ مِمَّنْ يُعَادِيكَ .

Hati-hatilah dengan para musuhmu dan musuh kaummu sebab Allah memerintahkanmu untuk berhati-hati, bukan sebab engkau suka untuk membalas orang-orang yang menyakiti dirimu.

اجْتَهِدْ أَنْ تَكُونَ أَعْمَالَكَ كُلَّهَا فِي خِدْمَةِ مِلَّتِكَ وَأَبْنَاءِ وَطَنِكَ طَمَعًا فِي رِضْوَانِ اللَّهِ وَطَلَبًا لِلْأَجْرِ عِنْدَ رَبِّكَ لَا رُغْبَةً فِي الشُّهُرَةِ وَجَمْعِ الدُّنْيَا وَفَقَّكَ اللَّهُ وَارْشَدَكَ إِلَى مَا فِيهِ صَلَاحُ دُنْيَاكَ وَأَخْرَجَكَ.

Bersungguh-sungguhlah untuk menjadikan segala amal perbuatanmu didalam pengabdian kepada agamamu dan generasimu serasa

mengharap ridho Allah dan pahala disisi-Nya , bukan sebab cinta menjadi seorang masyhur dan mengumpulkan harta. Semoga Allah memberiku pertolongan dan menunjukkan padamu jalan perbaikan dunia dan akhiratmu.

الدَّرْسُ العِشْرُونَ فِي خَاتِمَةِ الوَصَايَا

PELAJARAN XX WASIAT TERAKHIR

يَابُنَيَّ : أَكْثِرْ مِنْ مُدَارَسَةِ الْقُرْآنِ وَاحْفَظْ آيَاتِهِ الشَّرِيفَةَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ
وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَلَا تَقْرَأْهُ وَأَنْتَ غَافِلٌ عَنْ مَعْنَاهُ وَإِذَا أَشْكَلَ عَلَيْكَ
فَهْمُ آيَةٍ فَارْجِعْ إِلَى كُتُبِ التَّفْسِيرِ أَوْ إِلَى أَحَدِ الْعُلَمَاءِ تَتَعَلَّمْ مَعْنَاهَا .

Wahai anakku, perbanyaklah tadarus Al-Quran dan hafalkan ayat-ayat yang mulia. Tatkala engkau membaca Al-Qur'an maka janganlah engkau membacanya sedangkan engkau lalai dari maknanya. Apabila engkau menemui kesulitan dalam menemukan makna salah satu ayatnya, maka kajilah kembali kitab-kitab tafsir atau datang kepada salah satu ulama' untuk belajar maknanya.

يَابُنَيَّ : شَتَانُ بَيْنَ مَنْ يَقْرَأُ وَلَا يَفْهَمُ مَعْنَى مَا يَقْرَأُهُ وَبَيْنَ مَنْ يَقْرَأُ
وَمَعَانِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ حَاضِرَةٌ لَدَيْهِ : الْأَوَّلُ كَالْأَعْمَى يَمْشِي فِي الطَّرِيقِ
لَا يُبْصِرُ مِنْهَا شَيْئًا وَالثَّانِي كصَاحِبِ الْبَصْرِ يَتَّقِي بِبَصَرِهِ مَوَاقِعَ الزَّلَلِ .

Wahai anakku, jauh sekali perbedaan antara orang yang membaca Al-Quran, tapi dia tidak faham maksud yang dibacanya dibandingkan dengan orang yang membaca Al-Quran, sedangkan makna Al-Qur'an hadir dalam hati

nya. Orang yang pertama (membaca Al-Quran dengan tidak mengetahui maknanya) ibarat orang buta yang berjalan di jalan raya, dia tidak bisa melihat sesuatu apapun. Sedangkan orang yang kedua (membaca Al-Quran dengan memahami maksud dan maknanya) ibarat orang yang sehat penglihatannya yang mampu menjaga dirinya dari tempat-tempat rawan terpeleset dengan penghilatannya.

يَا بَنِيَّ : رَبِّ قَارِيٍّ لِلْقُرْآنِ وَالْقُرْآنُ يَلْعَنُهُ فَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ الْكِتَابَ الْعَزِيزَ
لِمَجْرَدِ التَّلَاوَةِ بِلَا فَهْمٍ وَلَا لِتِلَاوَتِهِ مَعَ فَهْمٍ مَعْنَاهُ فَقَطْ وَلَكِنْ أَنْزَلَهُ
لِإِمْتِثَالِ مَا أَمَرَ بِهِ وَاجْتِنَابِ مَا نَهَى عَنْهُ وَلِلتَّخَلُّقِ بِمَا تَضَمَّنَتْهُ آيَاتُهُ
الشَّرِيفَةُ مِنَ الْأَخْلَاقِ الْكَرِيمَةِ فَاقْرَأِ الْقُرْآنَ بِقَصْدِ إِمْتِثَالِ أَمْرِهِ
وَاجْتِنَابِ نَهْيِهِ وَالتَّخَلُّقِ بِأَخْلَاقِهِ .

Wahai anakku, banyak orang membaca Al-Quran akan tetapi Al-Qur'an malah melaknatnya. Allah tidak menurunkan Al-Quran yang mulia itu hanya untuk dijadikan sekedar bacaan tanpa diketahui maknanya, dan bukan pula hanya sekedar dibaca serta dipahami maknanya. Akan tetapi Allah menurunkan Al-Qur'an untuk dijalankan segala perintah didalamnya dan menjauhi larangan dengannya. (Selain itu , Allah menurunkan Al-Qur'an) agar manusia berakhlak karimah sesuai kandungan

ayat Al-Qur'an. Oleh sebab itu, bacalah Al-Qur'an dengan niat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya dan juga berniat memiliki akhlak seperti yang termuat didalamnya.

يَا بَنِيَّ : حَاسِبْ نَفْسَكَ عَلَى مَا فَعَلْتَ قَبْلَ أَنْ يُحَاسِبَكَ مَوْلَاكَ فَإِذَا خَلَوْتَ بِنَفْسِكَ عِنْدَ النَّوْمِ فَادْكُرْ مَا صَنَعْتَ فِي يَوْمِكَ وَلَيْلَتِكَ فَإِنْ رَأَيْتَ خَيْرًا فَاحْمَدِ اللَّهَ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَإِنْ رَأَيْتَ شَرًّا فَزِعْ إِلَى التَّوْبَةِ وَالنَّدَمِ وَعَاهِدْ مَوْلَاكَ عَلَى أَنْ لَا تَعُودَ وَاسْتَغْفِرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَلَعَلَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَتَكَ وَيَغْفِرُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ .

Wahai anakmu, hitunglah amal yang telah engkau lakukan sebelum amalmu dihisab oleh Tuhanmu. Tatkala engkau sendiri waktu tidur maka ingatlah segala yang telah engkau lakukan disiang malammu. Apabila engkau menemukan kebaikan maka pujilah Allah atas pertolongannya dan tatkala engkau menemukan pelanggaran maka bertaubat dan menyesallah. (Selain itu,) berjanjilah kepada Tuhanmu untuk tidak melakukannya lagi. Minta ampunlah sebanyak-banyaknya kepada-Nya. Barangkali Allah menerima taubatmu dan mengampuni segala dosamu yang telah lewat.

يَابُنَيَّ : اِكْثَرُ مِنَ الْاِثْتِهَالِ اِلَى اللّٰهِ وَالِدَّعَوَاتِ الصّٰلِحَاتِ لِنَفْسِكَ
وَلِاَبْوَيْكَ وَلِاِخْوَانِكَ الْمُؤْمِنِينَ . وَقُلْ (رَبِّ جَعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ
ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءَ رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ
الْحِسَابِ

Wahai anakku, perbanyaklah pendekatan diri kepada Allah, dan banyaklah berdoa yang baik untuk diri sendiri, orang tua dan teman-teman mukminmu. Bacalah: “*Ya Rabbku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat. Ya Rabb kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin dihari terjadinya hisab .*”

اللَّهُمَّ بِرَحْمَتِكَ عَمَّنَا وَاكْفِنَا شَرَّ مَا أَهَمَّنَا وَعَلَى الْإِيمَانِ الْكَامِلِ
وَالْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ تَوَقَّفْنَا وَأَنْتَ رَاضٍ عَنَّا : اِغْفِرِ اللَّهُمَّ لَنَا وَلِوَالِدِينَا
وَلِمَشَائِكِنَا وَلِإِخْوَانِنَا فِي اللَّهِ تَعَالَى أَحْيَاءَ وَأَمْوَاتًا وَلِكُلِّ مُسْلِمٍ
أَجْمَعِينَ

(Dan berdoalah) “Ya Allah curahkanlah Rahmat-Mu kepada kami semua, hindarkanlah diri kami dari segala kesulitan, matikanlah kami dalam berpegang teguh kepada iman yang sempurna dan berpegang teguh kepada kitabullah (Al-Quran) dan sunnah Rasul serta

Engkau ridha kepada kami. Ya Allah ya Rabb kami, curahkanlah ampunan-Mu kepada kami, kepada kedua orang tua kami, guru-guru kami dan kepada kawan-kawan seperjuangan kami dalam menegakkan agama-Mu baik yang sudah mati atau yang masih hidup, serta curahkan ampunan-Mu kepada seluruh kaum muslimin.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

“Maha Suci Rabbku Yang memiliki keperkasaan dari apa yang mereka (kaum kafirin) katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan kepada para Rasul. Dan segala puji milik Allah Rabb sekalian alam.”